

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH  
TARBIYATUL ATHFAL DESA TARABAN  
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**MOHAMAD JAMILUDIN**

**NIM: 1323308071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Jamiludin  
Nim : 1323308071  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Januari 2018

Yang menyatakan,



Mohamad Jamiludin  
NIM. 1323308071



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

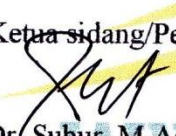
SKRIPSI BERJUDUL :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI  
DI MDTA TARBIYATUL ATHFAL DESA TARABAN  
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh : Mohamad Jamiludin, NIM : 1323308071, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 18 Januari 2018, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


  
Dr. Subur, M.Ag.

NIP.: 19670307 199303 1 005

  
Muflillah, SS., M.Pd

NIP.: 19720923 200003 2 001

Penguji Utama,

  
Dr. Fauzi, M.Ag

NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19740228 199903 1 005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Sdr. Mohamad Jamiludin  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 05 Januari 2018  
Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Mohamad Jamiludin  
Nim : 1323308071  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal  
, Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten, Brebes

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Subur, M. Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد والبيهقي)

“Saya di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad dan Baihaqi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Abdul Muchit Muzadi. *Mengenal Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Penerbit Khalista, 2006) , hlm. 41.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang mampu saya ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan segala urusanku dan senantiasa mengasihiku. Dengan rasa cinta kasih yang tulus, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Suaeb (alm) dan Ibu Kaminah (alm), yang telah pulang ke rahmatullah, yang selalu mendoakan dan membimbing ketika masih hidup.
2. Kedua mertuaku tercinta Bapak Junaedi dan Ibu Khomisah yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi untuk tetap semangat.
3. Istriku Uswatun Khasanah S.Pd.I, yang senantiasa mendukung setiap langkah kebaikan, dan anakku Mohamad Irsyadul Anam, yang tak pernah berhenti mendo'akan.
4. Teman-teman di kelas PAI-H terima kasih atas kekompakannya sehingga dapat saling memberikan informasi dan motivasi.
5. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang mengumpulkan manusia atas semesta alam dengan ilmu dan amal mereka. Sholawat serta salam semoga melimpah untuk Nabi Agung Muhammad SAW, para Shahabat beliau, yang menjadi sumber-sumber ilmu dan hikmah. Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal , Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten, Brebes” ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini, atas bimbingan, nasihat, serta motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd Wakil Dekan II Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. H. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) sekaligus selaku penasehat akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, serta arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan ini.
9. Teman-teman seperjuangan prodi PAI-H angkatan 2013, terimakasih atas pelajaran yang sangat berarti bagi penulis tentang indahnya silaturahmi.
10. Bapak Wasirin, S.Pd.I, kepala MDTA Tarbiyatul Athfal , Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten, Brebes, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan terima kasih atas bantuan dan do'anya
11. Bapak dan Ibu Guru / Ustadz dan Ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal , Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten, Brebes yang telah memberikan informasi kepada penulis.
12. Segenap civitas MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.
13. Seluruh Santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, atas kerjasama dan kesediaanya untuk menjadi responden dalam penelitian.



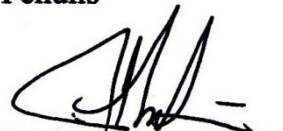
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan. Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan atas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT. senantiasa menyelimuti mereka dengan rahmat dan ridlo-Nya.

Dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya. Penulis berharap karya tulis ini dapat dikembangkan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan dan lindungan-Nya.

**Purwokerto, 05 Januari 2018**

**Penulis**



**Mohamad Jamiludin**  
**NIM. 1323308071**

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK</b>	
A. Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	17
1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak .....	17
2. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Akhlak .....	20

3. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	25
4. Macam-Macam Akhlak.....	27
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak ....	31
6. Metode Islam dalam Mengajar Akhlak .....	33
B. Santri Madrasah Diniyah .....	35
C. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MADIN.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Objek Penelitian .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Metode Analisis Data .....	49

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian data .....	53
1. Gambaran Umum MDTA Tarbiyatul Athfal .....	53
2. Struktur Organisasi MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.....	58
3. Kegiatan Pembelajaran di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes .....	64
4. Proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.....	70

5. Nilai-nilai akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.....	79
a. Nilai Kedisiplinan.....	79
b. Nilai Kebersihan.....	82
c. Nilai Kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan.....	84
d. Nilai Persaudaraan.....	87
e. Nilai Sosial.....	87
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.....	89
B. Analisis Data .....	94

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-Saran .....	100
C. Kata Penutup .....	101

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Susunan Pengurus MDTA Tarbiyatul Athfal
Tabel 3	Keadaan Guru /Ustadz / Ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal
Tabel 4	Keadaan Santri MDTA Tarbiyatul Athfal
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana MDTA Tarbiyatul Athfal
Tabel 6	Keadaan Perlengkapan MDTA Tarbiyatul Athfal



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil wawancara
- Lampiran 3. Hasil observasi
- Lampiran 4. Hasil dokumentasi
- Lampiran 5. Surat izin Observasi pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 7. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 8. Surat keterangan Berhak Mengajukan Judul
- Lampiran 9. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan permohonan persetujuan judul Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 13. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15. Surat keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 16. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosah
- Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Surat Keterangan Wakaf perpustakaan
- Lampiran 21. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22. Surat Rekomendasi Munaqosah

Lampiran 23. Sertifikat PPL

Lampiran 24. Sertifikat KKN

Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

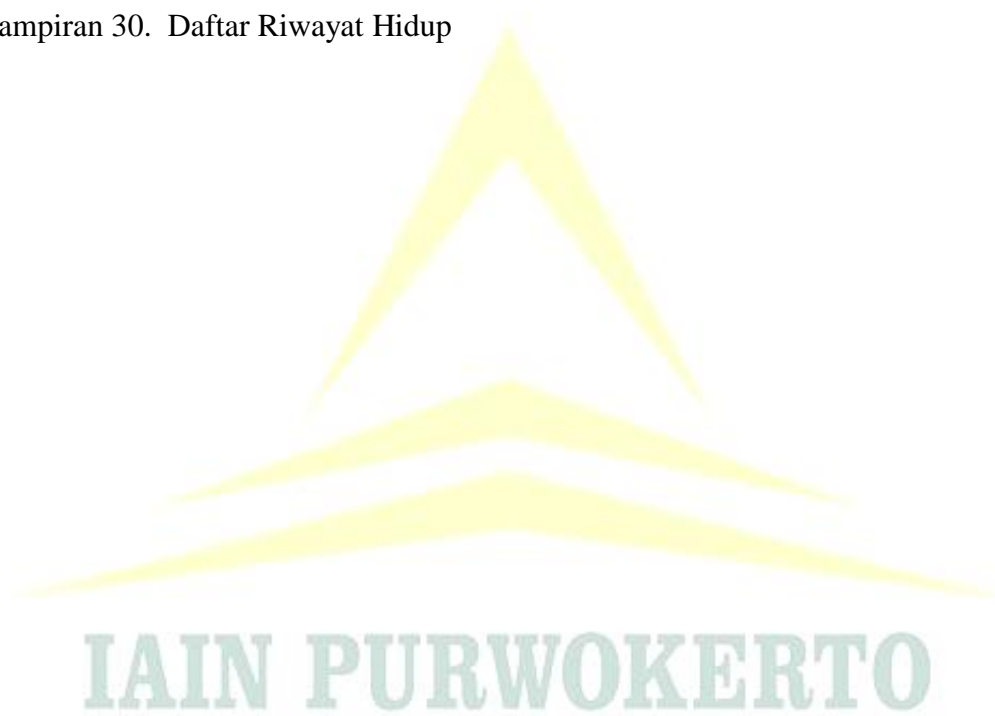
Lampiran 26. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 27. Sertifikat Ujian BTA dan PPI

Lampiran 28. Sertifikat OPAK

Lampiran 39. Sertifikat Komputer

Lampiran 30. Daftar Riwayat Hidup





# **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SANTRI DI MDTA TARBIYATUL ATHFAL DESA TARABAN KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

**MOHAMAD JAMILUDIN  
NIM: 1323308071**

## **ABSTRAK**

Dalam era global seperti sekarang ini, persoalan pokok yang kita hadapi adalah bagaimana cara menyiapkan sumber daya manusia yang modern dan berakhlak mulia, mampu bersaing dan tidak tersesat dalam menghadapi kehidupan yang diwarnai budaya dan iptek. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan yang masif serta terpenuhi berbagai mobilitas secara teknologis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral. Untuk suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan, solusi dalam mengatasi kurang berhasilnya dunia pendidikan dalam masalah tersebut salah satunya dengan menggunakan penanaman nilai-nilai akhlak.

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendiskripsikan dan mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal, Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. (2) mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh MDTA Tarbiyatul Athfal, Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri. (3) dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian kepada MDTA Tarbiyatul Athfal, Ustadz/Ustadzah, Ketua Yayasan, serta Santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban dan objek penelitian Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes Metode pengumpulan data yang digunakan yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal, Taraban, Paguyangan, Brebes, dengan tujuan membentuk insan mulia, berperilaku sopan santun, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak melibatkan seluruh elemen MADIN, dengan kegiatan meliputi : tausiah di halaman kelas sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, setiap pergantian jam pelajaran santri memberi salam pada guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, santri dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruangan lain.

**Kata Kunci: penanaman, akhlak, santi, ustadz/ustadzah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya, oleh karena itu saya melihat pada zaman sekarang banyak anak yang berani pada orangtua atau gurunya bahkan sampai mengikuti pergaulan bebas, itu karena anak tidak diberi pendidikan akhlak sejak dini. Penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini akan menjadi dasar dan pedoman dalam tingkah laku anak terutama dalam menghadapi kerasnya kehidupan serta derasny arus globalisasi dan modernisasi di masa mendatang.

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan dan akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.<sup>2</sup>

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak dapat ditanamkan sejak dini pada jiwa anak-anak sehingga implementasi refleksnya akan lebih kuat dan mengena, karena jiwa usia dini pada anak-anak sangat

---

<sup>2</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas Dua*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra. 1994), hal.4.

mudah untuk dibimbing dan dibina. Dalam salah satu hadits nabi disebutkan: “setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya (potensi untuk beriman-tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. Makna yang terkandung dalam hadits diatas adalah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan jiwanya sejak lahir tidak kosong seperti kertas putih, tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik.

Fitrah yang dibawa anak sejak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembang tumbuhkannya menjadi faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai Islami sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah faktor ajar sangat besar perannya, bahkan menentukan bentuk dan corak kepribadian seseorang. Berdasarkan konseptualisasi itulah pendidikan Islam diharapkan bisa berfungsi sebagai wahana mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya

---

<sup>3</sup> Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung : penerbit CV. Pustaka setia. 1997), hlm.17.

sebagai makhluk Allah SWT, kholifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>4</sup> Yang dimaksud dengan pendidikan disini adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian. Sehingga pendidikan disini mempengaruhi nilai yang besar dalam akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya. Dengan demikian, menurut argumen penulis solusi yang tepat untuk memperbaiki kemerosotan akhlak yang terjadi di berbagai aspek dan lapisan adalah melalui jalur pendidikan, yaitu pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan Akhlakul karimah.

Tujuan pendidikan Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

a. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pendidikan Islam yaitu sasaran sementara yang harus di capai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu ke masyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya.

b. Tujuan Akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang

---

<sup>4</sup> Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...hlm.65.

seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.<sup>5</sup>

Aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan ke dalam 3 hal, yaitu:

- 1) Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
- 2) Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahanan dari luar, misalnya: cara-cara berpikir, sikap ( berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal) dan minat.
- 3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu itu. Bagi orang yang beragama, aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi kualitas kepribadian keseluruhannya.<sup>6</sup>

Khusus Madrasah Diniyah, di era sekarang banyak Madrasah Diniyah yang sudah maju dan terstruktur, termasuk mempunyai kurikulum, adanya struktur Organisasi yang jelas, mempunyai gedung dan kantor administrasi, mempunyai tenaga pengajar yang tetap dan tingkatan kelas yang berjenjang.

---

<sup>5</sup> Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm.29.

<sup>6</sup> Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm.30-31.

Hanya saja dalam pembelajaran tidak menerapkan *fulltime* dan tidak diributkan dengan acara Ujian Nasional setiap tahun seperti yang ada di sekolah-sekolah formal lain. Menurut penulis, Madrasah Diniyah yang demikian bisa dikatakan merupakan Lembaga Pendidikan Non Formal, seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Brebes yang akan penulis jadikan sebagai sasaran obyek penelitian.

Madrasah Diniyah Takmiliah awaliyah Tarbiyatul Athfal merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang di asuh oleh pendiri utama yaitu Almarhum KH. Abdul Karim yang sekarang di teruskan oleh putranya yaitu KH. Mahruz Ali dan didirikan pada tahun 1972 atau sekitar sudah 44 tahun lamanya yang di bimbing oleh lebih dari 15 Ustadz dan Ustadzah tenaga pengajar yang kebanyakan alumni dari pondok pesantren dan santri sekitar 300 santri, sehingga madrasah ini banyak mencetak generasi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan akhlakul karimah berdasarkan ajaran-ajaran islam. Dan lingkungan yang sangat mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran, karena selain tempatnya yang jauh dari keramaian kota, di lingkungan tersebut merupakan basis pendidikan.<sup>7</sup>

Di namakan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal karena sebuah madrasah yang mendidik agama dari awal bagi anak-anak kecil. Sekarang ini sudah berkembang pesat, dari mulai menimba ilmu di rumah-rumah sampai sekarang sudah menjadi lembaga pendidikan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan juga mempunyai peserta didik yang

---

<sup>7</sup> Profil Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal, Taraban Brebes, 2017

cukup banyak yaitu terdiri dari kelas satu sampai kelas empat dimana setiap angkatan mempunyai dua kelas.<sup>8</sup>

Untuk Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal dari umur sudah di batasi yaitu antara umur 7-12 tahun atau kelas 3-6 SD/MI sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran ketika lulus SD/MI juga lulus di Madrasah Diniyah. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santi, yang di utamakan hanya menanamkan sikap kedisiplinan dan kerapian yaitu berangkat tepat waktu mulai jam 14.00 sampai dengan 16.00 dan berpakaian seragam madin setiap hari, hafalan huruf hijahiyah dan doa sehari-hari. Untuk itu saya akan meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak santri dalam pembelajarannya sehingga santri dapat dengan mudah menerima materi yang di ajarkan.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal, Kamis 15 Juni 2017 dan wawancara dengan Ustadz Junaedi dan Ustadz Wasirin, bahwa santri sudah dilatih dan terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak sejak masuk ke Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal di antaranya nilai kedisiplinan, contohnya: selalu masuk dan pulang tepat waktu, memakai seragam MADIN, selalu rutin hafalan dan hal ini juga berlaku bagi semua santri yang berada di madrasah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal, adapun pembelajaran yang di utamakan yaitu menghafal huruf hijahiyah, mempraktekkan sholat lima waktu dan do'a sehari-hari. Nilai adab contohnya: pembiasaan berdo'a ketika ustadz masuk ruang kelas dan mengucapkan salam, serta mencium tangan ustadz dan ustadzah. Menurut ustadz Wasirin, memang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz Junaedi pada hari kamis tgl 15 juni 2017, Pkl. 16.00 WIB



tidak mudah mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu ketika pembelajaran sedang di mulai banyak santri yang bermain di kelas, tidak memperhatikan pelajaran, ngobrol sama teman, ada yang menangis, untuk itu di dalam mengajar harus ekstra sabar dan pembelajarannya harus di sertai dengan canda tawa dan nyanyian semisal menghafal huruf hijahiyah, rukun islam, rukun iman, sholat lima waktu harus dengan nyanyian agar pembelajaran lebih cepat di pahami dan di hafalkan oleh santri.<sup>9</sup>

Ada fenomena menarik yang penulis temui di MDTA Tarbiyatul Athfal yaitu para santri sudah berusaha menerapkan nilai-nilai Akhlak diantaranya; Nilai kedisiplinan, contohnya : selalu masuk dan pulang tepat waktu. Masuk jam 14.00 dan pulang jam 16.00, selalu rutin hafalan terutama do'a keseharian, surat-surat pendek, jama'ah sholat ashar diwajibkan, dan hal ini juga berlaku bagi semua kelas yang ada di Madrasah Diniyah, Nilai kebersihan contohnya setiap sebelum masuk pelajaran kelas wajib dibersihkan begitu pula setelah usai pelajaran. Nilai adab contohnya: pembiasaan berdo'a ketika ustadz datang dan mengucapkan salam, serta mencium tangan ustadz dan ustazah ketika bertemu. Nilai kejujuran contohnya dilarang keras mencontek saat Tes, khusus untuk anak kelas satu karena usianya masih dini maka jika ketahuan mencontek cukup ditegur atau dikurangi nilainya, sedangkan untuk kelas atas jika ketahuan mencontek resikonya bisa di diskualifikasikan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat begitu pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak, terutama pada golongan anak usia dini karena akhlak akan menjadi dasar dan pedoman dalam tingkah laku mereka dalam

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Wasirin pada hari kamis tgl 15 juni 2017, Pkl. 16.00 WIB

menghadapi kerasnya kehidupan serta derasnya arus globalisasi dan modernisasi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis susun, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

### **1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya melakukan pekerjaan tanam. Sedangkan Penanaman sendiri adalah merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menanam.<sup>10</sup>

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>11</sup>

Akhlak secara bahasa adalah berasal dari kata khalafa yang kata asalnya “khulukun” yang berarti: perangai, tabi’at, adat atau khalqun yang

---

<sup>10</sup> Wahya, dkk, *Tim Penyusun Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Bandung: Kawan Mustofa, 2013), hlm.895.

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat . *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm.260.

berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih jelek derajatnya dari pada binatang.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian akhlak diatas maka dapat menjadi sebuah pengertian bahwa Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak adalah suatu proses menanamkan sebuah kepercayaan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

## 2. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, makna santri dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong.

a. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di di pondok (asrama) pesantren.

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat . *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm.253.

<sup>13</sup>Mulyadi, Masan Alfat. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas Dua* (Bandung: PT. Karya Toha Putra. 1994), hlm.4.

b. Santri kalong adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.<sup>14</sup>

santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri yang junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. “ Santri memberikan penghormatan yang kadang berlebihan kepada kyainya”. Kebiasaan ini menjadikan santri bersikap pasif karena khawatir kehilangan barokah. Kekhawatiran ini menjadi salah satu sikap yang khas pada santri dan cukup membedakan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi maupun siswa-siswi sekolah kursus. Santri yang dimaksud penulis disini adalah siswa-siswi yang belajar mengenai keilmuan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Brebes.

### 3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang sudah diakui dan mendapat sertifikat dari DEPAG. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes terletak di Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten

---

<sup>14</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren* ( Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan agama islam Depertemen Agama RI. 2003), hlm.14.

Brebes, berada di area pegunungan kurang lebih 7 kilometer dari kota bumiayu.<sup>15</sup>

Berdasarkan pada beberapa definisi operasional diatas, maka yang dimaksud penulis dengan penelitian yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai akhlak santri serta faktor yang mendukung dan menghambat proses Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengolah secara objektif dan analisis pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung

---

<sup>15</sup>Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Brebes, 2017

dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban Paguyangan Brebes.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan informasi ilmiah mengenai penanaman nilai-nilai akhlak dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan tersebut serta selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian pendidikan.
- b. Menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam memperbaiki moralitas anak bangsa yang semakin mengkhawatirkan.
- c. Apabila hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan ini berjalan efektif, maka dapat dijadikan model bagi Lembaga Pendidikan khususnya MADIN yang lain dalam meningkatkan mutu dan kualitas akhlak dan moral anak.
- d. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dan memperkaya khazanah bagi pustaka

IAIN PURWOKERTO.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka dimaksudkan untuk menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini telaah pustaka menjadi dasar pemikiran dalam menyusun skripsi yang penulis teliti. Telaah pustaka

diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan teori yang dilakukan.

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai kaitan dengan judul yang penulis angkat. Skripsi yang ditulis oleh Rokhmat Mubasyir (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan akhlak dalam keluarga siswa MI Ma’arif 02 Kertayasa Banjarnegara tahun 2010/2011” mengatakan bahwa anak harus memperoleh nilai dan pengetahuan tambahan di luar rumah, pengajian TPQ yang di ikuti anak mendapatkan bekal pengetahuan agama untuk kehidupan mendatang, dalam penelitian tersebut, saudara Rakhmat Mubasyir memiliki kesamaan yaitu membahas tentang akhlak di TPQ hanya saja pembahasan fokus pada Pembinaan Akhlak.

Skripsi yang ditulis oleh Mustofa Nur (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Purwarereja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Dalam skripsinya Mustofa Nur membahas tentang pembinaan Akhlak santri dengan menggunakan metode langsung yaitu dimana dalam pembinaan Akhlak para ustadz dan ustadzah memberikan tuntunan, bimbingan ataupun nasehat guna menanamkan nilai-nilai moral Islam kepada para santri. Skripsi saudara Mustofa Nur memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Akhlak, hanya saja skripsi tersebut membahas mengenai pembinaan Akhlak dan skripsi saudara Mustofa Nur berlokasi di Pondok Pesantren Qomarul Huda Desa Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.



Selain itu juga ada skripsi yang ditulis oleh Rizkon (2004) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Mts Ma’arif NU Banjaranyar Banyumas”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari saudara Rizkon adalah: untuk mengetahui metode-metode yang di gunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Mts Ma’arif NU Banjaranyar Banyumas dan untuk mengetahui media-media yang di gunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Mts Ma’arif NU Banjaranyar Banyumas. Dalam penelitian tersebut, saudara Rizkon memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, hanya saja skripsi tersebut membahas mengenai peningkatan akhlak yang obyeknya berada di Mts Ma’arif NU Banjaranyar Banyumas.

Secara umum dari beberapa penulisan-penulisan yang sudah di gambarkan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ada persamaan hal dalam penulisan yang sudah di lakukan dengan penulisan penulis yakni sama-sama menilik tentang pembahasan akhlak.

IAIN PURWOKERTO

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan. Skripsi disusun dengan sistematika yang terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang masing-masing sebagai berikut:

**BAB I** : berisi Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika pembahasan.

**BAB II** : merupakan landasan teori mengenai penanaman nilai-nilai akhlak, yang terdiri dari beberapa bab, diantaranya adalah pengertian penanaman nilai-nilai akhlak, tujuan penanaman nilai-nilai akhlak, ruang lingkup penanaman nilai-nilai akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, metode Islam dalam mengajar akhlak, Santri Madrasah Diniyah dan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MADIN.

**BAB III** : membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV** : membahas tentang penyajian data mengenai gambaran umum MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes yang meliputi : letak geografis MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes, sejarah singkat berdirinya MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes, visi dan misi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes, struktur organisasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes, keadaan sarana dan prasarana MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes, keadaan guru dan santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes, proses penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes dari kegiatan, model, metode, media dalam

penanaman nilai-nilai akhlak, hingga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak, analisis data tentang penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, Paguyangan, Brebes.

**BAB V** : penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK

#### A. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Nilai merupakan merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada corak pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap daripada keadaan objektif maupun diangkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan ataupun diwahyukan oleh Allah SWT yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum. Di dalam suatu budaya atau kultur suatu bangsa, sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan, perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk produk materi seperti benda-benda budaya, maupun bentuk-bentuk yang bersifat non materi yang dinyatakan dalam gerak atau pendapat seseorang yang bersifat non materi, kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kesenian, atau pola dan konsep berpikir yang keseluruhannya disebut budaya atau kultur.<sup>16</sup> Adapun pengertian akhlak secara etimologis yaitu akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat . *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), hlm.260-261.

mufrad *khuluk* , yang berarti budi pekerti, sedang dari segi terminologis, para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda. Di antaranya, akhlak didefinisikan sebagai adat kemauan. Yakni, keinginan untuk membiasakan suatu perbuatan sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu adat baginya. Keinginan yang telah menjadi adat (kebiasaan) tersebut dinamakan akhlak. Seperti keinginan untuk membiasakan memberi, maka adat kemauan memberi itu disebut akhlak mulia. Karena memberi merupakan hal yang baik.

Di dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'araa' ayat 137

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu.”<sup>17</sup>

Senada dengan definisi ini, Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kebiasaan kehendak” yang berarti bahwa apabila seseorang membiasakan berkehendak terhadap sesuatu, maka hal itu disebut akhlak. Bila seseorang itu membiasakan untuk berkehendak sedekah, maka kehendak ini adalah akhlak dermawan.<sup>18</sup> Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi, atau dengan kata lain sudah menjadi kebiasaan.<sup>19</sup>

Dalam buku Materi Akhlak, Barmawi Umarie mengemukakan bahwa “Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara yang baik

---

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat . *Dasar-dasar Agama Islam*,... hlm.254.

<sup>18</sup> Edy Yusuf Nur. *Mutiara Akhlak Islami* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2013), hlm .1.

<sup>19</sup> Edy Yusuf Nur. *Mutiara Akhlak Islami*,... hlm .1.

dan yang buruk, terpuji dan tercela, tentang perbuatan dan perkataan manusia, lahir dan batin.<sup>20</sup>

Iman Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>21</sup>

Akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih jelek derajatnya dari pada binatang.<sup>22</sup>

Menurut Imam Al-Ghozali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya.<sup>23</sup>

Akhlak adalah kondisi dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa perlu berpikir dan pertimbangan, jika keadaan itu melahirkan tindakan-tindakan yang baik menurut akal dan syariah, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik, dan jika melahirkan tindakan-

---

<sup>20</sup> M. Solihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015) ,hlm.21.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),hlm.3.

<sup>22</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Akidah Akhlak* (Semarang : PT.Toha Putra,2003 ) ,hlm.4.

<sup>23</sup>.Diraktorat jJendral Pendidikan depertemen Agama Republik Indonesia,*Akhlak*,(Jakarta Kemenag RI.2009) Hlm.3.

tindakan yang buruk maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>24</sup>

Bactiar Affandi mendefinisikan akhlak sebagai sebuah kekuatan dominan dari berbagai kecenderungan yang ada pada diri manusia.<sup>25</sup>

Jelaslah bahwa akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Adapun proses internalisasi akhlak sering didahului dengan pengenalan dan pengertian, dan setelah meresap didalam hati kemudian mengejawantah dalam perbuatan.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat tersebut,dapat diambil kesimpulan bahwa definisi atau pengertian akhlak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya, bahkan definisi-definisi tersebut saling melengkapi.

## **2. Tujuan penanaman nilai-nilai Akhlak**

Manusia sebenarnya mampu menyelidiki gerak jiwanya, perkataan dan perbuatannya, lalu memilah dan memilih mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan ilmu akhlak, manusia mampu mengekspresikan perbuatan, tingkah laku, dan perkataan yang sehat, baik, dan bijak.

---

<sup>24</sup> Imam Abdul mukmin Sa'aduddin,*Meneladani Akhlak Nabi*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006),hlm.18.

<sup>25</sup> Edy Yusuf Nur. *Mutiara Akhlak Islami* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2013), hlm.2.



Pelajaran akhlak sebenarnya merupakan penjabaran dari taqwa sebagai manifestasi penerapan akhlak dan praktik ibadah. Dengan mempelajari akhlak, manusia diharapkan mampu mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk menuju ridha Allah Swt. Apa yang dilakukan manusia ini mungkin bersangkut-paut dengan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Setelah manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk maka kemudian diresapkan di dalam hati sehingga perbuatannya akan timbul dari kesadaran sendiri, bukan paksaan dari luar. Seseorang lalu tersadar bahwa dirinya adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial.<sup>26</sup>

Berkaitan dengan manfaat mempelajari Ilmu Akhlak, cendikiawan Muslim Ahmad Amin menulis:

Dengan mempelajari Ilmu Akhlak dan permasalahannya, kita lalu dapat memilih mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk.<sup>27</sup>

Penulis yang lain, Mustafa Zahri, menulis bahwa tujuan mempelajari akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur Cahaya Tuhan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015) ,hlm.61.

<sup>27</sup> M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* ,... hlm.61.

<sup>28</sup> M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* ,... hlm.62.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Ilmu Akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan mana yang perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Setelah mengetahui hal-hal yang baik, maka seseorang terdorong untuk melakukan dan mendapatkan manfaat darinya, sebaliknya setelah mengetahui hal-hal buruk, maka seseorang terdorong untuk meninggalkannya.

Selain itu Ilmu Akhlak juga berguna untuk membersihkan diri manusia dari perbuatan dosa dan maksiat. Manusia memiliki unsur jasmani dan ruhani. Aspek jasmani kita bersihkan secara lahiriah melalui fiqih, sedangkan aspek ruhani kita bersihkan secara batiniah melalui akhlak. Jika hal ini tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang bisa melahirkan perbuatan yang terpuji. Dari perbuatan yang terpuji lalu terciptalah masyarakat yang damai, harmonis, rukun, dan sejahtera lahir dan batin, serta bahagia di dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Ilmu Akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktifitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan berakhlak mulia akan memanfaatkan ilmunya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak

---

<sup>29</sup> M. Solihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf*, ... hlm.63

disertai dengan akhlak yang mulia, maka dia akan menyalahgunakannya apa yang dimilikinya dan menimbulkan bencana di muka bumi ini.<sup>30</sup>

Agama islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia, akhlak yang mulia ini ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Tujuan ilmu akhlak bagi pribadi dan masyarakat yaitu:

- a. Mencapai budi pekerti yang luhur, yang membuahkan kehidupan yang baik, mencapai kebahagiaan, kemandirian dan ketenangan di dunia.
- b. Membimbing tindakan manusia kepada nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang luhur berdasarkan ilmu.
- c. Memperkuat keinginan manusia kepada kebaikan dan jalan yang lurus, membangkitkan tekad untuk berangkat di jalan yang benar dan tekun beramal didalamnya.
- d. Mempelajari ilmu akhlak menghendaki orang dapat menghargai tindakan-tindakan akhlak tanpa harus meniadakan hukum-hukum adat atau mempengaruhi aturan-aturan sesuai waktu dan tempat.
- e. Mempelajari ilmu akhlak tidak membuat semua orang menjadi Lebih

---

<sup>30</sup>M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf*, ... hal.63.

<sup>31</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.141.

baik, sebab hal ini tergantung kepada tingkat kesiapan setiap pribadi yang mengamalkannya.

- f. Setiap yang dibebankan Allah kepada kita mengukuhkan sifat kemanusiaan kita, menghargai tingkat kedudukan kita dan sudah bertindak pada garis yang membedakan kita dengan binatang, perbedaan dari segi akal, ruh, akhlak, budi pekerti, kemasyarakatan untuk mencapai makna kehidupan dan ciri-ciri manusia yang lebih nyata.
- g. Akhlak mulia itu mengangkat manusia pada tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi. Sebab akhlak islam itu memastikan ia mempunyai beberapa hak pada Allah dan selain-Nya, dan menghendaki ia memenuhi hak-hak Allah serta hak-hak manusia.
- h. Membimbing setiap manusia pada jalan yang benar, yang bersifat keilmuan, pemikiran, rohani, kejiwaan dan tubuh.
- i. Dengan mengamalkan akhlak islami saja manusia dapat mencapai hikmah dari hidupnya.
- j. Di bawah bimbingan akhlak islami saja manusia akan memberikan setiap hak kepada masing-masing pemiliknya, baik binatang, manusia, benda mati atau tumbuh-tumbuhan. Lebih-lebih kepada Rabb sekalian alam ini.
- k. Memepelajari ilmu akhlak akan memberitahukan manusia pada kebaikan dan keburukan, dan pada medan serta batas-batas keduanya.
- l. Cukup mulialah seorang muslim yang bertegang teguh kepada akhlak islami. Akhlak islami itu menjadi guru sempurna berdasarkan al-Qur'an dan as Sunah sebagai kedua sumber hukum islam.

m. Tujuan tertinggi ilmu akhlak sebagaimana menurut Al Ghozali adalah memutuskan manusia dari cinta dunia dan memfokuskan cintanya kepada Alloh SWT.<sup>32</sup>

Dari beberapa tujuan ilmu akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ilmu akhlak bukan hanya dirasakan manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan bernegara. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya, bahkan akan lebih rendah derajatnya daripada binatang. Apabila aktifitas akal manusia tidak dibimbing dengan akhlak, maka kekacauan dalam masyarakat tidak dapat dibendung lagi. Akal dan modal tanpa moral tidak akan menyejahterakan manusia, melainkan sebaliknya justru akan menghancurkan masyarakat. Akan timbul kerusakan di darat dan di laut, karena ulah manusia yang tidak bermoral. Dengan mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Ilmu Akhlak diharapkan manusia mampu mengendalikan diri, memperhatikan kepentingan orang lain, penuh tenggang rasa, dan mampu memupuk rasa persatuan dan persatuan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, dan kesemuanya ini memerlukan penanaman iman dan taqwa.

### **3. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Akhlak**

Dengan memperhatikan definisi Ilmu Akhlak secara seksama, maka akan tampak bahwa ruang lingkup pembahasan Ilmu Akhlak adalah tentang

---

<sup>32</sup> Imam Abdul mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006),hlm.29-32.

perbuatan-perbuatan manusia serta kategorisasinya apakah suatu perbuatan tergolong baik atau buruk. Ilmu akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk. Dengan demikian, maka pembahasan Ilmu Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Untuk menilai sesuatu baik atau buruk, maka kita menggunakan ukuran yang bersifat normatif. Untuk menilai sesuatu benar atau salah, maka kita menggunakan kalkulasi yang dilakukan oleh akal pikiran.<sup>33</sup>

Sebagaimana disebutkan di atas, pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk. Kaitannya dengan hal ini, Ahmad Amin mengatakan “Obyek ilmu akhlak adalah membahas perbuatan manusia, lalu menentukan mana yang baik dan mana yang buruk”. Sedangkan Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa kawasan pembahasan Ilmu Akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Jadi, ilmu akhlak tidak hanya membahas tingkah laku yang bersifat individual, melainkan juga tingkah laku yang bersifat sosial.

Dengan melihat keterangan-keterangan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan ilmu akhlak adalah

---

<sup>33</sup> M. Solihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015) ,hlm.60.

ilmu yang mengkaji suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dalam keadaan sadar, atau kemauan sendiri, tidak terpaksa, secara sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya, bukan perbuatan yang pura-pura bersandiwara. Perbuatan-perbuatan ini kemudian diberi nilai baik atau buruk. Untuk menilai perbuatan itu baik atau buruk diperlukan tolak ukur, yaitu baik dan buruk menurut siapa, dan apa ukurannya.<sup>34</sup>

#### **4. Macam-macam Akhlak**

##### **a. Akhlak Terpuji**

Akhlak yang terpuji yaitu sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma ajaran islam.

Contoh akhlak terpuji yaitu:

##### **1) Akhlak Kedisiplinan**

Disiplin dalam menaati peraturan adalah merupakan salah satu akhlak yang terpuji. Pada dasarnya peraturan yang kita taati akan terasa manfaatnya baik bagi diri sendiri terlebih orang lain.

Baik disiplin dalam menjalankan ibadah, bekerja, dan disiplin kegiatan sehari-hari.<sup>35</sup>

Disiplin dan menaati peraturan yang ada bukan saja kewajiban kita sebagai makhluk sosial, tetapi juga merupakan suatu pertanggung-jawaban yang telah dibebankan Allah kepada kita sebagai khalifah di bumi ini.

---

<sup>34</sup>M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf*, ... hlm.61

<sup>35</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Akidah Akhlak* (Semarang : PT.Toha Putra,2003 ) ,hlm.20.

## 2) Akhlak Kebersihan

Agama tidak menginginkan adanya perusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini, sehingga segala upaya yang mengarah kepada pelestarian dan kebersihan merupakan suatu sikap yang terpuji dan selalu dianjurkan oleh agama.<sup>36</sup>

## 3) Akhlak Kejujuran

Jujur artinya mengatakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan sebenarnya. Orang yang jujur akan mengatakan atau berbuat sesuatu sesuai dengan apa adanya. Tanpa ditambahi atau dikurangi.<sup>37</sup>

## 4) Akhlak Kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan

Akhlak kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan yaitu menjaga anggota badan terutama lisan dari perbuatan dosa. Lisan adalah alat untuk bicara, keselamatan manusia pada dasarnya akan tergantung kepada pemeliharaan lidahnya. Banyak orang yang terjerumus ke dalam lembah kehinaan, kenistaan, kesengsaraan, dan siksa api neraka, akibat ucapan-ucapan lisannya.<sup>38</sup>

## 5) Akhlak Persaudaraan

*Al-Ikhwān* yaitu persaudaraan khususnya persaudaraan antara orang yang beriman. Allah Swt berfirman dalam surat al-Hujarat ayat 10, *sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara. Damaikanlah saudara-saudaramu dan bertaqwalah*

---

<sup>36</sup> Mulyadi, Masan Alfat, *Akidah Akhlak*....., hlm.22.

<sup>37</sup> Bisri. M, *Akhlak*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Depertemen Agama Republik Indonesia. 2009). Hlm.7.

<sup>38</sup> M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* ,... hlm.73.



*kepada Allah agar kamu semua mendapat rahmat.*<sup>39</sup>

Sebagai seorang muslim harus menjaga persaudaraan karena diajarkan oleh agama, karena suatu saat sesama muslim akan saling membutuhkan. Untuk itu, akhlak persaudaraan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 6) Akhlak Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain, termasuk tetangga. Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan kita. Jika suatu saat kita membutuhkan pertolongan maka orang yang paling mudah dihubungi adalah tetangga.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan akhlak sosial atau akhlak terhadap sesama manusia, sering terjadi bahwa seorang tetangga terasa lebih dekat dan akrab daripada saudaranya sendiri yang rumahnya jauh. Hal ini bisa dimaklumi karena sehari-harinya kita bergaul dengan mereka.

Untuk itu, kita harus menghormati dan menghargai tetangga.

#### **b. Akhlak Tercela**

Akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

---

<sup>39</sup> M. Solihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015), hlm.112.

<sup>40</sup> Bisri. M, *Akhlak*,.....hlm. 86.

Contoh akhlak tercela yaitu:

1) Khianat

Khianat artinya tidak melakukan apa yang sudah dipercayakan atau sudah disepakati.<sup>41</sup>

Orang yang memiliki sifat khianat biasanya ia cenderung menyalahgunakan apa-apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sifat khianat sangat dibenci oleh Allah sebab khianat merupakan salah satu ciri-ciri orang munafik.

2) Zalim

Zalim artinya menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Zalim juga bisa berarti aniaya atau kejam dan keji serta berbuat sewenang-wenang.<sup>42</sup>

Perbuatan zalim sangat ditentang Allah dan Rasulnya karena disamping menyakiti orang lain juga merugikan diri sendiri.

3) Pemarah

Orang yang mudah marah disebut pemarah. Marah sebenarnya merupakan salah satu sifat yang ada di dalam diri setiap manusia. walaupun demikian, anda boleh marah kepada siapa saja tanpa alasan. Untuk itu, manusia mestinya harus dapat mengendalikan diri agar tidak mudah marah.<sup>43</sup>

Orang dalam keadaan marah biasanya akan mengeluarkan

---

<sup>41</sup> Bisri. M, *Akhlak*,.....hlm. 36.

<sup>42</sup> Bisri. M, *Akhlak*,.....hlm. 38.

<sup>43</sup> Bisri. M, *Akhlak*,.....hlm. 39.

perkataan jelek dan kasar. Sehingga agama melarang pada setiap orang muslim mempunyai sifat pemaarah apalagi tanpa sebab.

#### 4) Dusta

Bohong atau dusta ialah memberitakan sesuatu yang berlainan dengan kejadian sebenarnya.<sup>44</sup>

Sifat buruk ini timbul karena kemunafikan jiwa seseorang yang berbohong, bukan hanya ia telah melakukan perbuatan yang salah tetapi juga menciptakan kesulitan bagi diri sendiri. Namun ada kalanya seseorang dihadapkan pada situasi dimana dengan kebohongannya ia dapat memetik manfaat dan menghindari bahaya.

### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak**

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer yaitu aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran Konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jikia seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

---

<sup>44</sup>Bisri. M, *Akhlak*,.....hlm. 40.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Kemudian aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>45</sup>

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada diri anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan dikenal dengan istilah manusia seutuhnya

---

<sup>45</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.166-167.

Sebagian ulama mengatakan bahwa akhlak pada dasarnya tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Setiap manusia mempunyai fitrah berupa kata hati atau intuisi yang cenderung kepada kebaikan, dan tumbuh dengan sendirinya tanpa pembentukan. Sedangkan sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari usaha, pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras, dan sungguh-sungguh.<sup>46</sup>

## 6. Metode Islam dalam mengajar akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajak berakhlak baik. Pengajaran akhlak salah satu bagian dari pengajaran agama, karena itu patokan penilaiannya adalah ajaran agama.<sup>47</sup>

Adapun metode-metode pengajaran akhlak Menurut Prof. Dr. Hamka adalah sebagai berikut:

### a. Metode Alami

Sebagai berkat anugrah Allah, manusia diciptakan telah dilengkapi dengan akal, syahwat dan nafsu marah. Semua anugrah tersebut berjalan sesuai dengan hajat hidup manusia yang diperlukan adanya keseimbangan. Metode alami ini adalah suatu metode di mana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman ataupun

---

<sup>46</sup> M. Solihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlak Taswuf* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015), hlm.98.

<sup>47</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126.

latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dimilikinya secara alami.

Sebagaimana firman Allah Swt:

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

(Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. (QS. Ar Rum: 30).

Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik, seperti halnya berakhlak yang baik. Sebab bila dia berbuat jahat, sebenarnya sangat bertentangan dan tidak dikehendaki oleh jiwa (hati) yang mengandung fitroh tadi. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau faktor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, latihan dan lain sebagainya. Tetapi paling tidak metode alami ini jika dipelihara dan di pertahankan akan melakukan akhlak yang baik sesuai fitroh dan suara hati manusia.

#### b. Metode Mujahadah dan Riadhoh

Orang yang ingin menjadi penyantun, maka jalannya dengan membiasakan sedekah, sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. Mujahadah dan perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat secara sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya, walaupun dengan usaha yang keras dan melalui

perjuangan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan yang kontinyu kepada anak didiknya, agar tujuan pengajaran akhlak ini dapat tercapai secara optimal dengan melaksanakan program-program pengajaran yang telah ditetapkan.

c. Metode Teladan

Akhlak yang baik tidak hanya diperoleh melalui mujahadah, latihan atau riadhoh dan diperoleh secara alami berdasarkan fitroh / alami, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui teladan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Oleh karena itu dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang berbudi tinggi. Metode ini sangat efektif untuk pengajaran akhlak, maka seyogianya guru menjadi ikutan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku yang sesuai misi yang diembannya. Jadi metode ini harus diterapkan seseorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.<sup>48</sup>

## **B. Santri Madrasah Diniyah**

Secara generik santri di pesantren dapat dikelompokkan pada dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di

---

<sup>48</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.127-129.

pondok (asrama) pesantren. Sedangkan santri kalong adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.<sup>49</sup>

Santri yang dimaksud penulis disini adalah siswa-siswi yang belajar mengenai keilmuan Islam di MADIN.

Madrasah Diniyah (MADIN) ialah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih banyak mendapatkan pendidikan agama islam.<sup>50</sup>

Di dalam kamus besar bahasa indonesia (2013), kata “madrasah” diartikan dengan sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama islam). Sedangkan kata “diniyah” diartikan dengan berhubungan dengan agama atau bersifat keagamaan. Jadi, madrasah diniyah ketika digabungkan berarti “sekolah atau perguruan tinggi yang berhubungan dengan agama atau bersifat keagamaan”.<sup>51</sup>

Madrasah mengandung arti “tempat” atau “wahana” dimana anak didik mengenyam proses pembelajaran. Artinya, di madrasah inilah anak menjalani proses secara terarah, dipimpin dan terkendali. Dengan demikian, secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dari sekolah. Hanya saja dalam lingkungan *cultural*, madrasah memiliki konotasi spesifik. Di lembaga ini, anak memperoleh pembelajaran

---

<sup>49</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren* ( Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan agama islam Depertemen Agama RI. 2003), hlm.14.

<sup>50</sup>Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung : penerbit CV. Pustaka setia. 1997),hlm. 104.

<sup>51</sup> Jahja Umar, *Jurnal Pondok Pesantren”Mihrab Komunikasi Dalam Berwacana”*( Jakarta: Depertemen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesanteren Depag RI. 2006),hlm.16.



seluk beluk agama dan keagamaan. sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal dengan “sekolah agama islam”.<sup>52</sup>

Madrasah Diniyah (MADIN) ialah pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajaran lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunah (Sunah Rosul). Hal itu pun dibatasi dan disesuaikan dengan tarap perkembangan anak, yaitu kelompok usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, proses pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah mereka (pendidikan formal).<sup>53</sup>

Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah sepuluh orang atau lebih.<sup>54</sup>

Madrasah Diniyah ini terdiri dari 3 tingkat yaitu:

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah ialah Madrasah Diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1 sampai dengan kelas 4 dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Tujuan institusional umum Madrasah Diniyah Awaliyah ialah agar para murid:

- a. Memiliki sikap sebagai seorang muslim dan berakhlak yang mulia.
- b. Memiliki sikap sebagai warga indonesia yang baik.

---

<sup>52</sup> Jahja Umar, *Jurnal Pondok Pesantren "Mihrab Komunikasi Dalam Berwacana"*, hlm.17.

<sup>53</sup> Kanwil Kemenag Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ.*( Semarang, 2015) ,hlm.11.

<sup>54</sup> Depertemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah.*(Jakarta: 2003),hlm.23.

c. Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

d. Memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

2) Madrasah Diniyah Wusta ialah madrasah Diniyah tingkat pertama dengan masa belajar 2 tahun dari kelas I sampai dengan kelas II dengan jam pelajaran sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Tujuan institusional umum Madrasah Diniyah Wusta ialah agar para siswa:

a. Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

b. Memiliki sikap sebagai warga negara yang baik.

c. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.

d. Memiliki pengalaman dan pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3) Madrasah Diniyah Ulya ialah Madrasah Diniyah tingkat menengah atas dengan masa belajar 2 tahun dari kelas I sampai kelas II dengan jumlah jam pelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu.

Tujuan institusional umum Madrasah diniyah Ulya ialah agar para siswa:

- a. Memiliki sikap sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- b. Memiliki sikap sebagai warga negara yang baik.
- c. Memiliki kepribadian yang bulat dan utuh, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Memiliki pengalaman dan pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.
- e. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat berbakti kepada Allah SWT guna Mencapai Kebahagiaan Dunia dan akhirat.<sup>55</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat umur anak antara 7 sampai 12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap perkembangan intelektual oleh karena itu penanaman nilai-nilai akhlak sangat ideal dikembangkan sejak usia dini. Termasuk dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di Madrasah Diniyah (MADIN) karena belajar juga harus diimbangi dengan proses mental.

Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan berciri khas islam, maka konsekuensinya madrasah harus memiliki karakteristik pendidikan islam. Pokok-pokok pendidikan islam meliputi iman, ilmu, akhlak, amal, dan sosial. Anak didik menjadi salah satu sasaran pendidikan baik secara individu, sebagai jenis, sebagai generasi, maupun

---

<sup>55</sup>Kanwil Kemenag Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ.* (Semarang, 2015) ,hlm. 236-238.

sebagai manusia secara keseluruhan (sosial). Hal ini memberi makna bahwa pendidikan madrasah harus bertumpu pada tiga hal utama yaitu:

1. Penanaman aqidah dan keimanan anak kepada Allah SWT yang bersifat transendental dengan al-khaliq sehingga seluruh aktivitas kehidupan bertujuan hanya untuk menggapai ridho Allah.
2. Amal soleh sebagai realisasi dari ilmu yang didapatkan dan akhlak yang dipraktekkan.
3. Pendidikan tata hidup sosial, yakni pengejawentahan aspek iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sosial kemasyarakatan<sup>56</sup>

### **C. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MADIN**

Di zaman modern, bangsa kita sedang mengalami krisis moral, dan krisis moral inilah yang menjadi penyebab utama ketidak menentuan bangsa ini. Jika krisis moral dibiarkan maka kemungkinan besar bangsa ini akan hancur masa depannya. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang merugikan orang lain kian tumbuh subur di negara kita yang sungguh pelakunya tidak berakhlak dan apalagi bertasawuf. Korupsi, kolusi, nepotisme, penodongan, perampokan yang dapat kita lihat dan saksikan.<sup>57</sup>

Kita perlu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan moral. Hal ini perlu karena ilmu pengetahuan dan teknologi kadang disalahgunakan. Karena keberadaan internet, misalnya, maka pornografi justru semakin terbuka dan gampang di akses, kecanggihan telepon

---

<sup>56</sup>Jurnal Pondok Pesantren. *Mihrab komunikasi dalam berwawancara*(Depertemen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI) ,hlm.32.

<sup>57</sup> M. Solihin, M.Rosyid Anwar. *Akhlaq Taswuf* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2015) ,hlm.15.

sesuler dipakai untuk menipu. Dan masih banyak lagi kejahatan lain akibat penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu kita harus mengembangkan spiritual dan akhlak yang mulia.<sup>58</sup>

Di tengah kehidupan sekarang, dimana orang tertentu mulai mengindahkan nilai-nilai akhlak dalam dirinya membuat anak berada dalam kondisi yang berat. Maksudnya anak dalam keterbatasan pikirannya harus menerima apa yang dilihat dan apa yang didengarnya, padahal pada tahap usia dini pola pikir dan pengetahuannya masih sangat terbatas. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada pola sikap dan tingkah lakunya karena apa yang dilihatnya jika tidak ada filter dianggapnya sebagai benar.

Pendidikan akhlak pada anak sejak dini sangat diperlukan karena menanamkan akhlak islam dapat diupayakan jika lingkungan anak juga islami. Dalam suasana demikian transfer nilai dapat berjalan mulus karena orangtua dapat menjalankan fungsinya sebagai agen masyarakat.<sup>59</sup>

Pelaksanaan nilai-nilai akhlak bagi santri di Madrasah Diniyah harus dilaksanakan secara rutin karena kebiasaan tersebut akan tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri.

Menurut Agus Wibowo dalam penelitian Puji Astuti, menyatakan bahwa bentuk penanaman nilai-nilai akhlak juga dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan yaitu:

1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh salah satu guru melalui speaker dari ruang guru.
2. Setiap hari jumat melaksanakan kegiatan infak bagi yang muslim.
3. Setiap pelajaran jam pelajaran, siswa memberi salam pada guru.

---

<sup>58</sup> M. Solihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlaq Taswuf*,...hlm.16.

<sup>59</sup> Zainal Fanani, *Penataran pengasuh Pengajian Anak-anak (P3A)*, Grendeng, Purwokerto

4. Melakukan sholat zuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
5. Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah.
6. Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.
7. Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain.
8. Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Puji Astuti, *Penanaman Tradisi Religius Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*.(Skripsi:2016),hlm.28.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Analisis**

Peneliti menggunakan berbagai langkah dalam upaya memperoleh data yang diperlukan. Di antara langkah yang peneliti lakukan adalah menentukan jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (riset lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif. Artinya peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai penanaman nilai-nilai akhlak.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penulis menjadikan lokasi penelitian di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. adalah sebagai berikut:

1. Memiliki prestasi yang cukup baik dalam penanaman nilai-nilai akhlak.

2. Dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2015, sering menjuarai lomba-lomba tingkat MDTA se kecamatan Paguyangan.

Berdasarkan atas beberapa pertimbangan yang penulis sampaikan diatas, maka penulis melakukan penelitian di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes .

### **C. Subjek Penelitian**

1. Kepala MADIN

Yaitu bapak Wasirin, S.Pd.I, untuk mendapatkan informasi umum secara menyeluruh gambaran tentang MDTA Tarbiyatul Athfal tersebut.

2. Guru/Ustadz/Ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal

Sebagai upaya untuk mengetahui lebih dalam, bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

3. Santri

Sebagai informasi, sejauh mana santri mengikuti pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak.

### **D. Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang penulis teliti adalah tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.



## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis untuk Mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang terdapat dan terjadi pada subyek penelitian.<sup>61</sup>

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak mempunyai kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>62</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung tentang penanaman nilai-nilai akhlak, dan sebagai metode utama untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode tersebut digunakan untuk

---

<sup>61</sup>.V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta, Pustaka baru Press.2014), hlm.31.

<sup>62</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* ,... hlm.32.

memperoleh data dengan cara memperhatikan, mengamati, melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dilihat dari tahapan-tahapannya dalam pengamatan dapat melalui tiga tahap yaitu: observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi. Selanjutnya berdasarkan subyek yang diamati observasi, pengamatan dapat melalui observasi terbuka dan observasi tertutup.

- a. Observasi deskriptif yaitu pada tahap ini peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang menjadi obyek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran umum tentang situasi sosial yang sedang menjadi obyek penelitian.,
- b. Observasi terfokus yaitu pada tahap ini peneliti sudah memfokuskan pengamatannya pada aspek tertentu dari situasi sosial yang menjadi obyek penelitian. Dengan perkataan lain peneliti harus sudah menemukan fokus terhadap apa yang harus diamati secara intensif dari sekian banyak aspek dalam situasi sosial.
- c. Observasi Terseleksi yaitu pada tahap ini peneliti perlu menguraikan apa yang sudah ditetapkan sebagai fokus menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan menghasilkan data yang terperinci.<sup>63</sup>

Sedangkan berdasarkan subyek yang diamati observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>63</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), Hlm.70-71.

- a. Observasi terbuka adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan diketahui oleh subyek yang sedang diamati.
- b. Observasi tertutup adalah pengamatan dimana subyek yang diamati tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati oleh peneliti.<sup>64</sup>

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi Deskriptif , yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran umum tentang situasi sosial yang sedang menjadi obyek penelitian.
- b. Observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan diketahui oleh subyek yang sedang diamati.

Berdasarkan kepada jenis observasi yang penulis gunakan, data-data yang ingin diperoleh adalah:

Penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

## 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan dokumen-dokumen tertulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dokumen dapat berupa catatan, buku, teks, jurnal, makalah, memo, surat, dan sebagainya.

Dokumen pada hakekatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, ...hlm.73.

<sup>65</sup>M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* ,...hlm.88.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tertulis yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data-data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a. Visi Misi,
  - b. Struktur Organisasi,
  - c. Pengurus,
  - d. Guru/ ustadz/ustadzah,
  - e. Santri,
  - f. Sarpras,
  - g. Perlengkapan,
  - h. Kurikulum,
3. Interview

Interview adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media tetekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.<sup>66</sup>

Dilihat dari segi perencanaan interview dibagi menjadi tiga macam yaitu interview pembicaraan informal, interview petunjuk umum dan interview baku terbuka. Dan pada penelitian ini penulis menggunakan interview petunjuk umum. Interview ini penulis tujukan kepada pendidik untuk memperoleh data yang lengkap tentang pelaksanaan penanaman

---

<sup>66</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta, Pustaka baru Press.2014), hlm.31.

nilai-nilai akhlak. Adapun yang dinamakan interview petunjuk umum adalah: wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka dan garis besar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk umum ini dimaksudkan sebagai pedoman pokok bagi peneliti agar isi wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari fokus masalah penelitian yang sedang dilaksanakan.<sup>67</sup>

Metode ini penulis tujukan kepada pendidik, dan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan Penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau data, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan secara sistematis.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm.79-80.

<sup>68</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta, : Pustaka baru Press, 2014) , hlm.34.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa "teknik analisis data kualitatif secara manual dengan menggunakan teknik analisis data model interaksi.<sup>69</sup> Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir.

### 1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*.<sup>70</sup>

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

### 3. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut

---

<sup>69</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta, :Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

<sup>70</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 164.

pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya<sup>71</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat<sup>72</sup>

Inti dari analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu prespektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan prespektif yang berbeda-beda.<sup>73</sup>

Setelah data diolah dengan cara diatas, maka peneliti menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, konkrit itu ditarik generalisasi yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>71</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta, : Pustaka baru Press,2014) ,hlm.34..

<sup>72</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*,...hlm.35.

<sup>73</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jakarta, :Salemba Humanika,2010), hlm.180.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes**

###### **a. Letak Geografis**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, diperoleh hasil tentang letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, berada di area tanah pegunungan kurang lebih 7 kilometer dari kota Bumiayu. Lingkungan yang sangat mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran, karena selain tempatnya yang jauh dari keramaian kota, di lingkungan tersebut merupakan basis pendidikan. Selain Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang berada di desa Taraban juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang lain diantaranya MTs Ma'arif NU 2 Taraban Paguyangan, SD Negeri Taraban 06, Taman Kanak-kanak (TK) Masyithoh (masih satu lokasi), disekitar yang tak



jauh dari desa tersebut juga terdapat SD Negeri Taraban 02, SD Negeri Taraban 05, SD Negeri Taraban 04, dan lain-lain.<sup>74</sup>

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal walaupun terletak jauh dari kota, namun ada angkutan yang melewatinya sehingga jalur transportasi di sana tidak mengalami kesulitan. Daerah yang berada di lingkungan pegunungan menjadikan suasana sejuk sehingga terasa nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal yang berada di desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Adapun batas wilayah desa Taraban adalah :

Batas sebelah Barat : desa Brengkok

Batas Sebelah Timur : desa Grengseng

Batas sebelah Utara : desa Dukuh Lo

Batas Sebelah Selatan : desa Pakujati

b. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di sebuah pedesaan yang sangat terpencil tepatnya di desa Pengasinan kelurahan Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Beberapa puluh

---

<sup>74</sup>Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyyatul Athfal, Taraban, Paguyangan, brebes, 2017

tahun yang lalu sebelum berkembang pesat seperti sekarang ini yaitu mempunyai tempat yang khusus atau bisa dikatakan layak disebut sebuah sekolah.

Lembaga pendidikan yang berada di pedesaan ini didirikan pada tahun 1973, sebelum berkembang seperti sekarang ini Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal, dulu sistim pengajarannya dari rumah kerumah, atau biasa dikatakan menimba ilmunya itu disebuah rumah penduduk yang juga sekaligus menjadi guru bagi mereka yang mau mengaji.

Pertama kali ada pengajian anaknya berjumlah 3, kemudian hari demi hari bertambah dan terus bertambah, dari situlah seorang guru berfikir bagaimana caranya agar dapat menampung anak-anak ke sebuah lembaga pendidikan, karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung pada waktu itu masyarakat tidak mempunyai apa-apa maka belum bisa mewujudkannya, hanya saja anak-anak ditempatkan disebuah mushola.

Tetapi sejak tahun 1974 ada beberapa orang yang dianggap mampu baik dari segi materi (ekonomi) maupun non materi, kemudian dibangunlah sebuah lembaga kemudian berdirilah lembaga tersebut yang dinamakan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal.<sup>75</sup>

Dinamakan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal karena sebuah madrasah yang mendidik agama dari

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadz H.Ilyas, Tanggal 1 September 2017

awal bagi anak-anak kecil. Sekarang ini sudah berkembang pesat, dari mulai menimba ilmu di rumah-rumah sampai sekarang sudah menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Berada disebuah lembaga pendidikan, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mempunyai peserta didik yang lumayan banyak yaitu terdiri dari kelas satu sampai dengan kelas empat dimana setiap angkatan mempunyai dua kelas

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang lain di kecamatan Paguyangan dimana di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal itu setiap tahunnya bisa mengikutsertakan anak didik untuk mengikuti Ujian Akhir Madrasah mencapai 70 Anak dibandingkan madrasah yang lain yang hanya mengikut sertakan kisaran 15-20 anak.<sup>76</sup>

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Taraban

1) Visi

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal sudah semestinya mempunyai harapan bagi santri, wali santri, lembaga

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadz H.Ilyas, Tanggal 1 September 2017

pengguna lulusan MADIN dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Adapun Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal adalah Cerdas, berkualitas dan berakhlakul karimah.

## 2) Misi

Misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal desa Pengasinan kelurahan Taraban kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes yaitu :

- a) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara Efektif
- b) Meningkatkan Pengetahuan, Penghayatan, Pengamalan Agama Islam dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c) Menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan belajarnya ke jenjang yang lebih tinggi.
- d) Membangun kemampuan siswa berwawasan IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK

## 3) Tujuan

Tujuan dari pendirian Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal desa Pengasinan kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes adalah agar menjadi Madrasah terbaik yang berorientasi pada penguasaan siswa terhadap ilmu

pengetahuan dan pembinaan mental dan akhlakul karimah berdasarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>77</sup>

## **2. Struktur Organisasi MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes**

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan pada MDTA Tarbiyatul Athfal, desa Taraban, ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas, sebagaimana terlihat dalam 2 Struktur organisasi MDTA Tarbiyatul Athfal, desa Taraban terdiri dari Direktur MDTA, Ustadz/Ustadzah, dan santri.

### **a. Kepala MADIN**

Tugas-tugas kepala diantaranya :

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan dengan niat yang baik.
- 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas lain.
- 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.
- 4) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas.
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama.
- 6) Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan.
- 7) Mengetes anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli.

---

<sup>77</sup> Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 3 September 2017

b. Guru/Ustadadz/Ustadzah

Beberapa tugas guru/ustadz/ustadzah diantaranya adalah:

- 1) Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik.
- 2) Disiplin.
- 3) Menguasai materi pelajaran.
- 4) Menguasai metodologi mengajar.
- 5) Menciptakan situasi kelas yang tenang dan anak merasa senang, tidak takut.
- 6) Memberi motivasi, sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik.
- 7) Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil.
- 8) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- 9) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

Sebagai guru yang baik seharusnya aktif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi anak yang wataknya bermacam-macam, yang mestinya perlu pengembangan dan perubahan dengan melihat kondisi dan situasi yang dihadapi.

c. Santri

Sebagai santri harus:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar.
- 2) Rajin dan tekun belajar.
- 3) Jangan berteman dengan teman yang malas atau nakal.

d. Pengurus Yayasan

Pengurus adalah mereka yang mengusahakan, atau mengatur jalannya lembaga pendidikan. Mereka berkewajiban mengadakan atau menyediakan prasarana dan sarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan ruang kantor.
- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai.
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti buku-buku penunjang, kursi, papan tulis, dan lain-lain.
- 4) Mengusahakan kesejahteraan yang layak bagi para guru dan pembantunya.<sup>78</sup>

Tabel: 1  
Pengurus MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban  
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1	Imam Mahdi S.H	Pelindung	Kepala Desa
2	Khumedi S.Pd.I	Ketua Yayasan	Guru
3	H.Mahrus Ali	Penasehat	Guru
4	Wasirin S.Pd.I	Ketua	Guru
5	Ahmad Muharim S.Pd.I	Wakil ketua	Guru
6	Mashuri	Sekretaris	Wiraswasta
7	Uswatun Khasanah S.Pd.I	Bendahara	Guru
8	Irfa'i	Kesiswaan	Wiraswasta
9	Junaedi	Seksi Humas	Wiraswasta
10	Amrozi S.Pd.I	Seksi Kurikulum	PNS

e. Keadaan Guru/ Ustadz/Ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal

Guru/Ustadz/Ustadzah di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban berjumlah 15 orang. Terdiri dari 11 laki-laki, dan 4 perempuan. Mereka mengampu di kelas-kelas yang sudah ditentukan. Jenjang

<sup>78</sup>Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 3 September 2017

pendidikan atau latar belakang pendidikan mereka bervariasi, dari alumni pondok pesantren sampai perguruan tinggi. daftar selengkapnya ada di table: 2 dibawah ini<sup>79</sup>

Tabel: 2  
Guru / Ustadz dan Ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Wasirin, S.Pd.I	Kepala MADIN	SI
2	Ahmad Muharim S.Pd.I	Wali Kelas I A	SI
3	Amrozi, S.Pd.I	Wali Kelas I B	SI
4	Isma Khoirul Umah S.Pd.I	Wali Kelas II A	SI
5	H. Ilyas	Wali Kelas II B	Pon. Pes
6	Yuni Pangesti	Wali Kelas III A	Pon. Pes
7	Junaedi	Wali Kelas III B	Pon. Pes
8	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	SI
9	Muhamad Jaelani S.Pd.I	Wali Kelas IV B	SI
10	Ulfatunnisa, S.Pd.I	Guru Kelas II	SI
11	Supagi	Guru Kelas IV	Pon. Pes
12	Maktub	Guru Kelas IV	Pon. Pes
13	Irfa'i	Guru Kelas II	Pon. Pes
14	Muhlasin	Guru Kelas III	Pon. Pes
15	Bisyri	Guru Kelas II	Pon. Pes

f. Santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban

Dalam suatu sekolah disamping adanya kepala sekolah, guru juga terdapat peserta didik dimana peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal semua siswa-siswi yang mengampu pendidikan di SD di desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang berasal dari beberapa grumbul diantaranya adalah Grumbul Pengasinannya , Brengkok, Karang Anyar, Igir Batu, Karang Gondang, Weringin, Taraban, Dukuhlo, dll.

<sup>79</sup>Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 3 September 2017



Adapun jumlah santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban sebanyak 301 santri, terdiri dari 160 santri laki-laki dan 141 santri putri.. Mereka terbagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas satu, dua, tiga, dan empat, yang masing-masing kelas mempunyai dua ruangan yaitu ruangan A dan B. Kecuali kelas satu mempunyai tiga ruangan yaitu A,B dan C. Untuk lebih lengkapnya daftar santri ada di table:3 berikut ini.<sup>80</sup>

Tabel: 3  
Keadaan Santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban  
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A (Setara Kelas III SD)	17	16	33
2	I B (Setara Kelas III SD)	14	20	34
3	I C (Setara Kelas III SD)	16	15	31
4	II A (Setara Kelas IV, SD)	15	18	33
5	II B (Setara Kelas IV, SD)	23	15	38
6	III A (Setara Kelas V SD)	15	20	35
7	III B (Setara Kelas V SD)	21	12	33
8	IV A (Setara Kelas VI SD)	17	14	31
9	IV B (Setara Kelas VI SD)	16	17	33
	Jumlah	160	141	301

g. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang cukup nyaman. Karena gedung milik sendiri, bahkan kemarin pada awal tahun 2017 gedung MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban dibangun lagi menjadi dua lantai karena jumlah santri semakin tahun semakin bertambah,

<sup>80</sup>Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 4 September 2017

bahkan memakai empat ruangan MTs Ma'arif NU 2 Taraban yang berada disebelahnya.<sup>81</sup>

Dari 10 ruangan yang ada di gedung tersebut, dimanfaatkan untuk ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan dan WC. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di table: 4 di bawah ini.<sup>82</sup>

Tabel: 4  
Keadaan Gedung MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban  
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	74	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	9	Baik
3	Ruang Guru	1	9	Baik
4	Kamar Mandi/WC	2	18	Baik
5	Gudang	1	5	Baik

#### h. Perlengkapan MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban

Perlengkapan MDTA Tarbiyatul Athfal merupakan bagian dari hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses KBM. Maka walaupun belum lengkap apa yang diperlukan dalam KBM, MDTA Tarbiyatul Athfal sudah mempunyai perlengkapan penunjang, paling tidak yang kegunaannya sangat vital. Berikut ini perlengkapan yang sudah ada di Perlengkapan MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.<sup>83</sup>

Tabel: 5  
Kondisi Perlengkapan MDTA Tarbiyatul Athfal  
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	1	Baik

<sup>81</sup>Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 5 September 2017

<sup>82</sup>Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 5 September 2017

<sup>83</sup>Dokumentasi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, tanggal 5 September 2017

2	Rebana	1 set	Baik
3	Meja Guru	8	Baik
4	Meja Tamu	1	Baik
5	Kursi Tamu	4	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Kursi Guru	8	Baik
8	Meja Belajar Siswa	212	Baik
9	Kursi Belajar Siswa	380	Baik

### **3. Kegiatan Pembelajaran di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.**

Kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dilaksanakan pada waktu siang hari yaitu antara jam 14.00 sampai dengan 16.00, karena peserta didiknya terdiri dari anak SD/MI yang mana mereka setiap paginya harus sekolah yang formal dengan sepenuhnya baik dengan materi umum maupun agama.

Keberadaan MDTA Tarbiyatul Athfal mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan di wilayah desa Taraban, karena MDTA Tarbiyatul Athfal mempunyai peranan besar dalam membangun akhlak calon generasi penerus bangsa.

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal anak-anak diajari tentang agama, yaitu pembelajaran akhlak, fikih, bahasa arab, sejarah, tajwid, tauhid, hadist dan salah satunya adalah belajar membaca dan menulis Al Qur'an.

Al Qur'an adalah pelajaran yang inti di Madrasah, dimana untuk proses pembelajaran Al Qur'annya yaitu dengan menggunakan metode

Musafahah yaitu belajar mengajar langsung berhadapan antara guru dengan murid, dan murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat langsung juga bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

Selain itu juga menggunakan metode pemberian tugas dimana seorang guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam metode ini seorang guru memberikan tugas untuk menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat yang sudah dipelajari kemudian setoran pada pertemuan selanjutnya dengan sistem sorogan.

Ada juga metode talaqqi yaitu metode belajar secara langsung yang sumbernya dari seorang guru yang ahli dalam bidang al qur'an yang mana guru tersebut juga bersumber dari guru-guru sebelumnya.

Juga menggunakan metode simak dimana cara yang diberikan guru kepada murid satu persatu anak dalam membaca al qur'an yaitu dengan cara satu anak membaca kemudian guru menyimak atau memperhatikan bacaan tersebut. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sistim pembelajaran di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes yaitu dari berbagi macam metode dari mulai talaqqi, musafahah, simak, dan pemberian tugas. Kesemuanya metode itu diajarkan di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Athfal.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Tarbiyatul Athfal merupakan madrasah yang berada di tengah-tengah warga desa Taraban, khususnya grumbul Pengasinan yang bertujuan untuk mewujudkan generasi yang berakhlak karimah.

Adapun langkah yang dilaksanakan adalah dengan pengelolaan manajemen MADIN yang terkonsep, antara lain penyusunan Pengurus, Dewan Asatidz, Program Kerja atau Kegiatan dan Kurikulum.

Program kerja atau kegiatan meliputi :

**a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Kegiatan Belajar Mengajar MDTA Tarbiyatul Athfal menerapkan kurikulum baru, yang telah disusun oleh Tim Kurikulum. Dengan kurikulum baru ini, diharapkan hasil KBM akan meningkat, bukan hanya dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan menulis Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an Juz 30, hadist-hadist pendek, do'a-do'a dan penguasaan berbagai ilmu-ilmu dasar Islam seperti aqidah akhlak, bahasa arab, fiqh, dan Sejarah Islam.

Disamping kemampuan kognitif, ditanamkan juga kemampuan afektif, sehingga anak-anak memiliki akhlak yang baik, juga kemampuan psikomotorik, berupa mempraktekkan apa yang telah dipelajari, sehingga anak-anak rajin melaksanakan sholat fardhu lima waktu. Dengan itu kelak mampu berdakwah kepada orang lain. Semua itu termuat dalam Kurikulum MDTA Tarbiyatul Athfal.

KBM dilaksanakan setiap hari Sabtu – Kamis jam 14.00 s/d 16.00 di MDTA Tarbiyatul Athfal, grumbul Pengasinan desa Taraban.

**b. Kegiatan Ekstra Kurikuler**

Beberapa kegiatan diluar pengajaran Al-Qur'an yang telah diselenggarakan oleh MDTA Tarbiyatul Athfal adalah:

- 1) *Pawai menyambut Ramadhan*

Dilakukan menjelang tibanya bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan :

- a) Melatih anak untuk berdakwah melalui syiar Ramadhan
- b) Mengkondisikan murid-murid agar siap melakukan latihan berpuasa
- c) Mengkondisikan masyarakat tuntut siap mengisi Ramadhan
- d) Lebih mengenalkan MDTA Tarbiyatul Athfal

## 2) *Lomba– Lomba*

Lomba–lomba dilaksanakan dalam menyongsong peringatan hari besar Islam, antara lain:

- a) Lomba khitobah (daciil)
- b) Lomba praktek ibadah (wudu, adzan, gerakan dan bacaan solat)
- c) Lomba tartil Al Qur'an
- d) Lomba Hafalan Al Qur'an (MHQ)
- e) Lomba Kaligrafi
- f) Lomba Cerdas Cermat Islam

Kegiatan ini bertujuan :

- a) Melatih kreativitas murid
- b) Menghargai hasil karya murid
- c) Menghargai prestosi murid
- d) Melatih keberanian/ percaya diri murid
- e) Mencari bibit unggul dalam bidang da'wah Islam

## 3) *Pesantren Ramadhan*

Kegiatan ini bertujuan :

- a) Mengisi liburan Ramadhan dengan pendalaman ajaran Islam sesuai dengan metode pembelajaran bagi anak-anak.
- b) Menjalin kerjasama pengajaran dengan guru lain diluar TPQ Al-Madaniyah

4) *Rihlah / Wisata / Tadabur Alam*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan metode wisata yang bertujuan:

- a) Penyegaran bagi murid dan guru sehingga menghasilkan semangat baru dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Untuk menguatkan ikatan hati antara murid, guru dan orang tua murid

5) *Hadroh*

Kegiatan ini bertujuan :

- a) Mengenalkan seni Islami
- b) Mengembangkan bakat seni Islami

6) *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an ini berupa wisuda khataman.

7) *Penampilan di Acara Wisuda Khataman*

Semua Santri MDTA Tarbiyatul Athfal hadir dalam acara Wisuda Khataman di depan halaman MADIN yang di laksanakan setiap tahun sekali karena sudah menjadi program tahunan dengan menampilkan kreasi Santri yaitu pidato tiga bahasa (bahasa indonesia, arab dan inggris), hafalan surat pendek, hafalan do'a-do'a keseharian, praktek ibadah, nasyid, dan hadroh.

**c. Kegiatan Koordinasi dengan Wali Santri**

Kegiatan ini diselenggarakan setiap akhir semester, yakni pada saat pembagian raport murid. Koordinasi juga dilakukan jika ada kegiatan yang memerlukan keterlibatan, dan partisipasi orang tua murid. Misalnya kegiatan khataman juz 30, pawai menyambut Ramadhan, dan SANLAT Ramadhan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anaknya di MDTA.

**d. Kegiatan Koordinasi dengan MDTA Kecamatan Paguyangan**

Kegiatan ini sangat penting, karena bisa untuk studi banding dalam penyelenggaraan KBM di MDTA yang lain. Disamping itu juga ada program peningkatan kemampuan guru yang diselenggarakan oleh persatuan guru MDTA se Kecamatan Paguyangan.

**e. Kurikulum MDTA Tarbiyatul Athfal**

Kurikulum adalah sebuah keharusan bagi setiap penyelenggara pendidikan, termasuk di MDTA Tarbiyatul Athfal Tanpa kurikulum, pendidikan menjadi tidak terarah.

Tujuan penyusunan kurikulum ini untuk menjadi acuan bagi penyelenggara lembaga dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.



Kurikulum MDTA Tarbiyatul Athfal disesuaikan dengan materi pendidikan dasar ke-Islaman, seperti Akidah Akhlak, Tarikh, Fiqih, Qur'an Hadits, Bahasa Arab dan Seni Islami.<sup>84</sup>

#### **4. Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul**

##### **Athfal Desa Taraban**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang penanaman nilai-nilai akhlak MDTA Tarbiyatul Athfal adalah sebagai berikut:

Data-data yang penulis sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru/ustadz/ustadzah serta hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian tersebut. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2017 sampai dengan 29 September 2017. Berikut ini akan penulis paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban, kecamatan Paguyangan, kabupaten Brebes.

MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, selain melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang akhlak, juga memiliki program penanaman nilai-nilai akhlak di lingkungan MADIN. Pelaksanaan nilai-nilai akhlak

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ustadz Amrozi, S.Pd.I, seksi Kurikulum MADIN, 10 September 2017.

dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia dalam diri santri yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MADIN yang diaplikasikan oleh seluruh masyarakat MADIN dimulai dari kepala madrasah sampai santri. Dari hasil wawancara dan observasi awal, kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah berlaku saat ini meliputi:

- a. Diajarkannya materi akhlak di semua kelas yang dipraktekkan dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Membiasakan disiplin berangkat ke MADIN sebelum pembelajaran dimulai dan tausiah dari kepala MADIN.
- c. Membiasakan menyapa dengan salam islami, dimulai antara santri dengan ustadz/ustadzah.
- d. Diberlakukannya aturan pakaian seragam MADIN yaitu atas putih dan bawah hitam, bagi santri laki-laki wajib memakai peci hitam dan bagi santri perempuan wajib memakai kerudung hitam.
- e. Membiasakan musofahah (berjabat tangan) dengan cium tangan antara santri dan ustadz/ustadzah baik didalam maupun diluar MADIN.
- f. Membiasakan hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an bagi kelas I dan II setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
- g. Membiasakan hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an dan Asma'ul Husna bagi santri kelas III dan IV setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban merupakan implementasi dari Visi dan Misi MADIN. Dalam

pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai akhlak sudah dirintis sejak berdirinya MDTA Tarbiyatul Athfal sebagaimana dikemukakan melalui wawancara sebagai berikut:

*“Dasar pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban sebagai implementasi dari visi dan misi MADIN sekaligus menciptakan lingkungan MADIN yang berbeda dengan MADIN lainnya yaitu mendidik santri untuk memahami nilai-nilai akhlak sejak dini dengan menciptakan lingkungan sebagai pendukungnya. Hal tersebut didukung oleh seluruh dewan asatidz dan pada saat dikemukakan kepada orang tua santri semua mendukung program tersebut dengan baik. Program penanaman nilai-nilai akhlak santri sampai saat ini masih diterapkan di MDTA Tarbiyatul Athfal.”<sup>85</sup>*

Dari program yang sudah dirintis sejak berdirinya MADIN hal ini mengacu pada Visi dan Misi dari MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban yang salah satunya adalah bertaqwa dan berakhlaqul karimah sehingga menjadi MADIN yang mencetak generasi yang mempunyai pribadi dan akhlak yang baik. Hasil wawancara dengan kepala yayasan tentang penanaman nilai-nilai akhlak santri adalah sebagai berikut:

*“Penanaman nilai-nilai akhlak menjadi hal yang sangat penting diterapkan. Selain untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, juga membentuk santri yang memiliki sikap-sikap terpuji juga mengetahui tentang pentingnya memahami baik dan buruk serta imbalan dan sanksinya. Selain itu sudah jelas pada visi dan misi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban juga dengan jelas menyebutkan bertaqwa dan berakhlaqul karimah sehingga mencetak generasi yang mempunyai pribadi dan akhlak yang baik. Anda tahu sendiri kan,*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Wasirin, S.Pd.I, selaku kepala MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban tanggal 3 September 2017.

*sekarang yang namanya tontonan, PS, bahan bacaan, terutama permainan yang di HP begitu banyak dan tidak semua bisa di konsumsi anak-anak. Jika tidak ada filter dengan kebiasaan yang baik akan memberikan pendidikan yang tidak tepat.”<sup>86</sup>*

Hal senada juga dikuatkan melalui wawancara yang dilaksanakan dengan wali kelas I B MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban Ustadz Amrozi S.Pd.I sebagai berikut:

*“Saat ini anak lebih banyak tantangannya. Dari TV sampai HP semuanya memberikan berbagai tontonan ataupun permainan yang belum tentu cocok untuk anak-anak. Sayangnya anak-anak usia dini yang terbiasa hidup apa adanya di desa dimasuki informasi yang tidak tepat. Makanya dibutuhkan adanya pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi filter bagi santri sehingga bisa memahami hal baik dan buruk ataupun sikap-sikap yang baik yang mencerminkan nilai keagamaan. Di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban ini, kami sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri sejak dini.”<sup>87</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan dengan jelas bahwa penanaman nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban memiliki orientasi:

- a. Memberi filter pada santri agar bisa mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ustadz Khumedi S.Pd.I. selaku Kepala Yayasan MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban tanggal 6 September 2017.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ustadz Amrozi S.Pd.I. selaku Wali Kelasa I B, tanggal 5 September 2017.

- b. Memberikan pemahaman pada santri tentang kebiasaan bersikap baik dan buruk serta imbalan dan sanksinya.
- c. Implementasi dari Visi dan Misi MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.

Praktik pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban selain implementasi Visi dan Misi di MADIN juga mengadopsi bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter. Hal ini dikemukakan oleh Kepala MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban pada wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2017. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

*“Selain menjadi program yang termuat dalam Visi dan Misi MADIN kami, bentuk pelaksanaan dari penanaman nilai-nilai akhlak juga mengadopsi bentuk pelaksanaan kegiatan nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek keagamaan. Disana termuat jelas kegiatannya seperti: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, masing-masing siswa dihimbau mengumpulkan infak di hari minggu jumlahnya sukarela untuk pembangunan gedung baru, setiap pergantian jam pelajaran santri memberi salam pada ustadz/ustadzah, jika bertemu dengan ustadz/ustadzah, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, santri dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruangan orang lain, meminta izin dan sebagainya.”<sup>88</sup>*

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa beberapa kegiatan yang diselenggarakan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ustadz Wasirin S.Pd.I., tanggal 5 September 2017.

- b. Masing-masing santri dihimbau mengumpulkan infak di hari minggu jumlahnya sukarela.
- c. Setiap pergantian jam pelajaran santri memberi salam pada ustadz/ustadzah.
- d. Memberikan kesempatan kepada santri lain untuk melakukan ibadah.
- e. Santri diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- f. Jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.
- g. Santri dibiasakan mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan mengetuk pintu kalau masuk ruang orang lain, meminta izin.

Tentang keterlibatan ustadz/ustadzah dijelaskan oleh Kepala MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban sebagai berikut:

*”Selain bertindak sebagai pendidik dan pengajar, ustadz/ustadzah juga menjadi teladan di MADIN. Jadi tidak ada istilah pilih kasih. Semua program penanaman nilai-nilai akhlak juga berlaku bagi ustadz/ustadzah. Bahkan dihimbau agar ustadz/ustadzah menjadi teladan bagi para santri. Misalnya pada saat berpapasan saling bertegur sapa dengan bahasa yang santun, mengucapkan salam, disiplin, dan sebagainya. Dasar pertimbangannya karena di MADIN ustadz/ustadzah adalah figur teladan bagi para santri. Apa yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah riil bagi para santri.”<sup>89</sup>*

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ustadz Junaedi selaku wali kelas III B melalui wawancara sebagai berikut:

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ustadz Wasirin S.Pd.I., tanggal 3 September 2017).

*“Kami sebagai pendidik merasa berkewajiban untuk memberikan contoh yang baik pada santri kami. Bukan karena profesi tapi hal ini sudah panggilan hati dan keberadaan kami di lingkungan MADIN merupakan contoh konkrit bagi santri lainnya”<sup>90</sup>*

Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa kedudukan ustadz/ustadzah dalam penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban selain bertindak sebagai pendidik juga sebagai figur teladan. Dari pencitraan positif para ustadz/ustadzah diharapkan santri akan mengikuti sikap dan perilaku ustadz/ustadzah dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan MADIN maupun di lingkungan masyarakat.

Tingkat efektifitas dari penanaman nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan di MDTA Tarbiyatul Athfal desa Taraban kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes dinyatakan cukup efektif. Hasil wawancara yang menunjukkan indikasi tersebut adalah sebagai berikut:

*“Dari pengamatan, pantauan, dan penilaian sikap diketahui bahwa penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban ini cukup efektif. Hal ini saya kemukakan bukan karena saya kepala sekolahnya. Tapi anda bisa melihat sendiri. Semua santri berangkat lebih awal dari waktu mulai pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai semua santri berkumpul didepan halaman MADIN berdoa bersama-sama yang di pimpin oleh saya sendiri selaku kepala MADIN, masing-masing kelas mengucapkan salam kepada ustadz/ustadzah sebelum dan sesudah pembelajaran. Bahkan santri akan merasa aneh jika pelajaran tidak diawali dengan salam dan doa. Selain itu, ucapan salam assalamu’alaikum mudah*

---

<sup>90</sup>wawancara dengan Ustadz Junaedi selaku wali kelas III B, tgl 7 september 2017.



*ditemui, para santri menganggap itu sapaan yang tidak membebani. Santri tidak sembarangan saat masuk ke ruang lain. Alhamdulillah penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan disini menunjukkan hasilnya,”<sup>91</sup>*

Rencana pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban dapat disimak dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Program penanaman nilai-nilai akhlak ini merupakan program wajib dan dilakukan inovasi setiap tahunnya. Adanya inovasi karena mengikuti perkembangan zaman. Saat ini informasi dari luar mudah sekali diperoleh terutama dari televisi. Penggunaan bahasa, sikap dalam bergaul sangat mudah diadopsi oleh anak karena dikemas dalam tontonan yang menarik oleh karena itu kami memiliki kewajiban untuk memberikan arahan kepada para santri melalui masukan-masukan maupun keteladanan.”<sup>92</sup>*

Program penanaman nilai-nilai akhlak juga sudah diapresiasi oleh masyarakat khususnya wali santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban sebagaimana diwakili melalui wawancara dengan bapak Usman sebagai berikut:

*“Kami sebagai wakil dari orang tua santri sangat menyetujui adanya program penanaman nilai-nilai akhlak pada santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban ini. Hal ini karena kegiatan ini sangat efektif di tanamkan pada anak usia dini karena mengingat perkembangan zaman sekarang semakin maju yaitu era globalisasi, apalagi dengan masuknya alat komunikasi yang semakin hari semakin bagus*

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ustadz Wasirin S.Pd.I., selaku Kepala MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban tanggal 7 September 2017.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ustadz Wasirin S.Pd.I., tanggal 7 September 2017.



*kualitasnya sehingga mudah sekali dikonsumsi oleh anak-anak usia dini. Untuk itu, dengan adanya penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah menjadi program dan peraturan di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban akan menjadi filter bagi para santri sehingga tidak mudah terpengaruh dengan tontonan dan perilaku negatif, dan juga penanaman nilai-nilai akhlak ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman santri tentang keagamaan baik dari segi pengetahuan maupun prakteknya.”<sup>93</sup>*

Hasil wawancara dengan Bapak Utsman menyebutkan bahwa program penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal sangat diapresiasi umumnya oleh para wali santri, karena mereka menyadari sangat sulit mendidik akhlak pada anaknya sendiri dan faktor kesibukan dengan pekerjaan.

## **5. Nilai-nilai akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban**

### **a. Nilai Kedisiplinan**

#### **1) Tausiah dan do'a bersama sebelum masuk kelas**

Berdoa bersama sebelum masuk kelas dengan dipimpin oleh kepala madrasah di halaman kelas sudah rutin dilaksanakan sejak berdirinya madrasah, Semua santri berangkat lebih awal dari waktu mulai pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai semua santri berkumpul didepan halaman MADIN mendengarkan tausiah kurang lebih 10 menit dan ditutup dengan do'a, yang di pimpin oleh Kepala MADIN". Ini sangat penting, karena yang masuk ke

---

<sup>93</sup> wawancara dengan Bapak Usman selaku wali santri, tanggal 8 September 2017.

MADIN semua santri berasal dari pendidikan SD, dari pembelajaran atau penanaman akhlak sangat kurang. Untuk itu, para pengajar madrasah ini merasa terdorong untuk memberi bekal kepada semua santri dengan penanaman akhlak sedini mungkin.<sup>94</sup>

Proses penanaman nilai kedisiplinan yaitu tausiah dan do'a bersama sebelum masuk kelas yaitu:

- a) Sebelum pembelajaran di mulai semua santri berkumpul di halaman MADIN, yaitu jam 13.50 menit dengan barisan yang teratur dan ada jarak antara santri laki-laki dan perempuan.
- b) Semua dewan pengajar yaitu para Ustadz dan Ustadzah berkumpul menghadap para santri dan mengkondisikan semua santri untuk berbaris dengan teratur.
- c) Kepala Madrasah memberi salam dan tausiahnya kepada para santri yaitu menekankan agar para santri mematuhi semua peraturan Madrasah dan selalu berbuat baik kepada sesama santri dan menghormati Ustadz/ustadzah. Hal ini selalu dilakukan oleh kepala Madrasah setiap hari tujuannya adalah agar para santri selalu terkontrol setiap saat, dan selalu memberi teguran apabila ada santri yang melanggar peraturan MADIN. Sehingga penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban ini dapat membuahkan hasil yaitu menjadi santri yang berakhlak karimah.

---

<sup>94</sup> Observasi tanggal 9 September 2017

d) Kemudian Kepala MADIN menutup tausiah dengan bacaan surat Al-Fatihah di teruskan dengan do'a. Semua Santi masuk ke ruang kelas masing-masing dengan jenjangnya.

2) Sholat ashar berjamaah

MDTA Tarbiyatul Athfal telah menerapkan sholat ashar berjamaah yang dilaksanakan di ruang kantor guru dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu jam istirahat 15.20 menit, karena belum memiliki sarana ibadah untuk menunjang kegiatan tersebut. Namun demikian pada saat ini MADIN sedang merintis pendirian mushola di lingkungan MADIN. Shalat berjamaah yang dilaksanakan yaitu shalat ashar, diikuti oleh santri dan ustadz/ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal. Shalat berjamaah merupakan ibadah sunnah muakkadah yang sangat dianjurkan agama islam. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan akhlak atau keberagaman pada diri seseorang khususnya bagi santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.<sup>95</sup>

Proses nilai kedisiplinan sholat ashar berjamaah yaitu:

- a) Sholat ashar berjamaah diwajibkan santri kelas 3 dan 4, karena kelas 1 dan 2 masih dalam proses latihan kemudian setelah kelas 3 dan 4 nanti diwajibkan melakukan sholat ashar berjamaah
- b) Sholat ashar berjamaah dilaksanakan pada waktu istirahat yaitu jam 15.20 menit, hal ini juga berlaku bagi pengajar. Walaupun belum ada tempat sholat yang khusus, para santri sangat

---

<sup>95</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 11 September 2017

antusias dengan adanya sholat ashar berjamaah. Sehingga menjadi hal biasa apabila ada bel istirahat semua santri giatnya dari ruang kelas ke tempat wudhu kemudian langsung ke tempat sholat menunggu imam.

c) Hasil dari kebiasaan sholat ashar berjamaah di MADIN, semua santri jadi giat melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah di rumah atau di masjid, sehingga apabila tidak berjamaah merasa ada yang kurang karena kebiasaan waktu d MADIN.

### 3) Berpakaian seragam MADIN

Hal ini dilakukan setiap berangkat ke MADIN Diwajibkan memakai seragam yaitu atas putih bawah hitam atau atas putih bawah hijau karena mempunyai dua seragam, bagi santri yang tidak memakai seragam dari pengurus MADIN menyuruh pulang untuk memakai seragam MADIN, ini demi menanamkan nilai kedisiplinan dan adab yang baik pada santri.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan aspek-aspek yang telah menjadi budaya di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, yaitu seluruh santri memakai seragam MADIN demi menanamkan sikap disiplin dan adab yang baik pada santri, dan seluruh santri ketika masuk lingkungan Madrasah mereka berjabat tangan dengan para ustadz/ustadzah di pintu gerbang, mengucapkan salam ketika bertemu. Dengan pembudayaan yang telah dilaksanakan di Madrasah maka akan menjadi sebuah

---

<sup>96</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 17 September 2017

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dilakukan di Madrasah saja, namun di luar Madrasah baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

#### **b. Nilai Kebersihan**

Nilai kebersihan sangat ditekankan di MDTA Tarbiyatul Athfal, mulai dari kebersihan halaman MADIN, ruang kelas, ruang guru, dan ruang WC. Hal ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sehingga santri yang mempunyai jadwal piket berangkat lebih awal dari santri yang lain. Selain santri, ustadz/ustadzah juga diberi jadwal piket dan harus berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzah yang lain.<sup>97</sup>

Proses penanaman nilai kebersihan yaitu:

- a) Semua Santri melakukan kebersihan lingkungan MADIN sesuai jadwal yang telah di tentukan dari pihak madrasah dan berangkat lebih awal dari santri yang tidak ada jadwal piket. Bukan hanya santri yang mendapat jadwal piket, para Ustadz/ustadzah juga mendapat jadwal piket sehingga harus berangkat lebih awal.
- b) Kebersihan lingkungan di bimbing langsung oleh pengajar yang mendapat jadwal piket sehingga para Santri lebih semangat, mulai dari membersihkan halaman madrasah, ruang guru, ruang kelas, dan kamar mandi.
- c) Setelah selesai melakukan jadwal piket semua santri mengembalikan alat-alat yang di gunakan untuk membersihkan lingkungan. Sehingga

---

<sup>97</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 11 September 2017

menjadi kebiasaan bagi para santri untuk menjaga kebersihan baik di rumah atau di tempat lain.

Santri dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan MDTA Tarbiyatul Athfal dengan cara membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti madrasah, membuag sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh tumbuhan yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas. berhubungan dengan nilai pendidikan akhlak terhadap alam, maka pendidik di MDTA Tarbiyatul Athfal juga senantiasa berusaha untuk memberikan peringatan kepada para Santri tersebut untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya, jika melihat sampah di sekitar mereka, maka mereka langsung mengambilnya dan memasukkannya ke dalam tempat sampah. kemudian Santri diarahkan untuk jangan mencoret-coret tembok maupun meja dan kursi baik yang ada di sekolah maupun yang ada di tempat tinggal mereka.

Dari hasil observasi, penulis menemukan keteladanan ustadz/ustadzah menjadi contoh bagi para santri yaitu melaksanakan kebersihan di halaman MADIN bersama santri. Hal ini mencerminkan ustadz/ustadzah di MDTA Tarbiyatul Athfal menjadi contoh bagi para santri bukan hanya memerintah tetapi ikut melaksanakan bersama santri.

**c. Nilai kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan**

1) Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain

Tampak santri yang akan memasuki ruangan kantor dan saat itu ustadz/ustadzah sedang berada di kantor santri tersebut meminta izin dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Setelah ustadz/ustadzah mempersilahkan masuk, santri tersebut baru masuk ke ruang ustadz/ustadzah. Begitu juga pada saat ditunjuk ustadz/ustadzah untuk mengantarkan buku/kitab, sebelum masuk santri mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu dan baru masuk ruangan setelah dipersilahkan.<sup>98</sup>

2) Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.

Hal ini tampak sekali, pada kegiatan pembelajaran ada santri yang meminjam penghapus santri tersebut meminjam dengan sopan dan mengembalikannya sehingga tidak muncul pertengkaran karena ada santri yang merasa terganggu.<sup>99</sup>

3) Santri diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, dan berjabat tangan

Pembiasaan santri untuk mengawali salam pada pertemuan pertama dengan Ustadz/ustadzah, apabila tidak/lupa maka diingatkan oleh Ustadz/ustadzah. menurut bapak Ustadz Wasirin, kegiatan pembiasaan salam ini untuk melatih para santri saling mendoakan satu sama yang lainnya, dengan memberikan salam pada pertemuan dengan guru diharapkan tertanam rasa menghormati kepada Ustadz

---

<sup>98</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 13 September 2017

<sup>99</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 16 September 2017

maupun teman – temannya. Jika bertemu dengan ustadz/ustadzah, bertindak dengan memperhatikan sopan santun.<sup>100</sup>

Pembiasaan berjabat tangan kegiatan pembiasaan dengan Ustad/Ustadzah dengan cara mencium punggung tangan menggunakan hidung dengan tujuan menghormati dan menyayangi Ustadz kemudian Ustadz mendoakan peserta didik tersebut, do'a dapat berupa ucapan shalawat atau barakallah, kebiasaan untuk berjabat tangan dan mencium orang yang lebih tua merupakan salah satu hal yang sangat baik untuk mendidik peserta didik di MDTA Tarbiyatul Athfal agar mereka memiliki kerendahan hati dan menghormati orang yang lebih tua, sehingga penanaman moralitas peserta didik mulai tertata dengan baik. Aktivitas berjabat tangan ketika bertemu dengan pendidik, orang tua, atau orang yang lebih tua dari peserta didik baik di lingkungan madrasah atau di lingkungan rumah merupakan kebiasaan yang efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.

Hal ini dilakukan setiap hari saat ustadz / ustadzah berpapasan dengan santri di lokasi MADIN atau diluar MADIN maka santri tampak memberi salam dan mencium tangannya. Dialog yang ditunjukkan oleh santri dan ustadz/ustadzah juga mencerminkan sikap sopan santun dan menghormati

---

<sup>100</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 11 September 2017



ustadz/ustadzah. Santri tidak bersifat kasar dengan kata-kata yang tidak sopan kepada ustadz/ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan aspek-aspek yang telah menjadi budaya di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, yaitu nilai kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan. Dengan pembudayaan yang telah dilaksanakan di MADIN maka akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dilakukan di MADIN saja, namun diluar MADIN baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

#### **d. Nilai Persaudaraan**

Nilai persaudaraan yang di tanamkan di MDTA Tarbiyatul Athfal selalu diingatkan oleh ustadz/ustadzah dalam segala kegiatan di MADIN yaitu ketika jadwal piket harus saling tolong menolong , meminjamkan alat tulis pada santri yang tidak membawa, dan menjenguk teman yang sakit. Hal ini akan menjadikan persaudaraan antara santri semakin erat dan akan selalu teringat kebaikannya walaupun sudah keluar dari MADIN.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan nilai persaudaraan pada santri ketika membawa tempat sampah, meminjamkan alat tulis pada santri yang tidak membawa dan menjenguk teman yang sakit. Hal ini tidak lepas dari didikan ustadz/ustadzah yang selalu membimbing setiap hari, dengan harapan

---

<sup>101</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 14 September 2017

ketika sudah keluar dari MADIN nilai persaudaraan bisa dipraktekkan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

**e. Nilai Sosial**

Kegiatan infak di laksanakan setiap hari minggu. Hasil infak di kumpulkan oleh bendahara MADIN, adapun infak tersebut bersifat tergantung kemampuan santri tidak disebutkan nilai nominalnya. Hasil dari infak ini digunakan untuk pembangunan gedung lantai dua yang sedang dibangun dan pembuatan mushola di lokasi MADIN.<sup>102</sup>

Proses penanaman nilai sosial dalam kegiatan infak yaitu:

- a) Kegiatan infak dilaksanakan sudah dua tahun, dengan tidak membebani santri yaitu jumlahnya sukarela mulai dari seribu sampai lima ribu.
- b) Di laksanakan pada hari minggu, di kumpulkan pada guru kelas kemudian di serahkan ke bendahara MADIN.
- c) Tujuan dari kegiatan ini selain untuk kepentingan pembangunan madrasah juga untuk melatih para santri untuk giat bersedekah, sehingga keluar dari MADIN sudah mempunyai jiwa dermawan dan ahli sedekah karena pembiasaan waktu di MADIN.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan aspek-aspek yang telah menjadi budaya di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban, yaitu melaksanakan kegiatan infak yang dilaksanakan setiap hari minggu, hal ini sudah dilaksanakan tiga tahun yang lalu karena kurangnya sarana

---

<sup>102</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 10 September 2017

dan prasarana yaitu kurangnya ruang kelas dan belum ada mushola. Hasil dari infak para santri sekarang sudah membuahkan hasil yaitu dua ruang kelas sudah dibangun. Dengan pembudayaan infak yang telah dilaksanakan di MADIN maka akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi anak yang dermawan kepada siapapun.<sup>103</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak sudah dilaksanakan di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang belum nampak adalah berdoa bersama di halaman MADIN sesudah pelajaran selesai yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah karena terbentur jadwal yang berbeda-beda pada masing-masing kelas dan melakukan sholat ashar berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditentukan karena masalah belum adanya sarana beribadah. Namun demikian dari pengurus MADIN memberikan kesempatan dengan menyediakan tempat sholat di ruang Ustadz/Ustadzah yang bersih dan sudah dipersiapkan untuk sholat.

## **6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal**

Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan

---

<sup>103</sup> Observasi di MDTA Tarbiyatul Athfal, tanggal 10 September 2017

Paguyangan Kabupaten Brebes ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban pada wawancara tanggal 3 September 2017 adalah sebagai berikut:

*“Faktor pendukungnya adalah ustadz/ustadzah yang kompeten dan bersedia untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak, adanya media pendukung, santri yang memiliki motivasi dan dukungan masyarakat khususnya wali santri. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana prasarana yang mendukung sarana beribadah. Namun untuk mengatasi hal ini disediakan tempat beribadah kecil yang sudah dipersiapkan di ruang guru dan MADIN sedang berupaya untuk menghimpun dana untuk pembangunan mushola.”<sup>104</sup>*

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban memiliki faktor pendukung kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana diantaranya kurangnya ruang kelas untuk pembelajaran dan belum adanya mushola sebagai sarana beribadah, adapun dari pengurus MADIN sedang diupayakan untuk segera direalisasi dengan cara menghimpun dana (suka rela) dan mencari donatur yang sekiranya dapat mempercepat terwujudnya mushola di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban. Hal tersebut juga dibenarkan oleh ustadz Khumedi S.Pd.I, selaku kepala yayasan MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban melalui wawancara berikut:

*“Sebagai ketua yayasan MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban kami mengakui kalau masih banyak sarana dan prasarana yang belum memadai, salah satunya yaitu sarana ibadah dan ruang kelas. Oleh*

---

<sup>104</sup> wawancara dengan ustadz Wasirin, S.Pd.I., tanggal 3 September 2017.

*karena itu, kami senantiasa tidak mengenal lelah untuk berupaya menghimpun dana guna mewujudkan sarana ibadah yaitu mushola dilingkungan MDTA Tarbiyatul Athfal ini. Dan faktor penghambat lainnya yaitu masih kurangnya dukungan keluarga dalam penanaman nilai-nilai akhlak ketika santri berada dirumah, terutama bagi orangtua santri yang sebagian sibuk bekerja ketika berangkat pagi dan pulang malam hari pada saat jam istirahat anak, sehingga kontrol dari orangtua kurang maksimal dalam hal pendidikan terutama tentang akhlak, juga masih adanya sebagian santri yang masih saja sulit diatur, kurang respon, sehingga memaksa ustadz/ustadzah harus benar-benar lebih ekstra dalam mengawasi dan mamantau perkembangan”<sup>105</sup>*

Keterangan diatas termasuk faktor penghambat penanaman nilai-nilai akhlak santri di MADIN, salah satunya ialah sikap masyarakat atau orangtua yang kurang tanggap terhadap pendidikan agama. Kurang seimbangya orangtua santri dalam sikap penanaman nilai-nilai akhlak dirumah perlu diatasi, karena seorang ayah dan ibu harus selalu aktif memantau perkembangan fisik, psikologis, mental, dan perilaku ibadahnya terutama pembiasaan dirumah.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dirumah menjadi sangat penting dilaksanakan oleh orangtua santri, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak pada santri yang telah dilaksanakan di MADIN tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang baik ketika santri berada dilingkungan keluarga masing-masing.

---

<sup>105</sup> wawancara dengan Ustadz Khumedi S.Pd.I, tanggal 6 September 2017

Dari hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sudah melaksanakan suatu program penanaman nilai-nilai akhlak. Pelaksanaan mengacu pada:

- a. Visi dan Misi MADIN yaitu bertaqwa dan berakhlak karimah serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan meningkatkan pengetahuan agama dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Pendidikan Agama Islam yang memuat pengetahuan keagamaan terkait dengan sejarah, akhlak, tata cara beribadah, muamalah, sampai pada pengetahuan keagamaan.
- c. Indikator pelaksanaan pendidikan karakter nilai akhlak

Pada kegiatan ini, seluruh elemen yang terdiri dari kepala MADIN, ustadz/ustadzah dan para santri terlibat secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang dilaksanakan di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- b. Semua santri mengumpulkan infak hari minggu jumlahnya sukarela.
- c. Setiap pergantian jam pelajaran santri memberi salam pada ustadz/ustadzah.
- d. Memberikan kesempatan kepada semua santri untuk melakukan ibadah
- e. Santri diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan.

- f. Jika bertemu dengan ustadz/ustadzah, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.
- g. Santri di biasakan mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruang orang lain, meminta izin, dan sebagainya.
- h. Pengajian rutin pada hari besar keagamaan dan akhirussanah untuk membekali para santri tentang pengetahuan keagamaan dan maknanya disertai dengan nasehat sebagai hikmah dari perayaan tersebut.
- i. Membagikan zakat.
- j. Perayaan hari besar keagamaan.

Secara keseluruhan penanaman nilai-nilai akhlak pada santri yang dilaksanakan di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban sudah berjalan dengan efektif. Hal tersebut karena melibatkan seluruh elemen MADIN dan dilaksanakan oleh seluruh warga MADIN. Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban ini terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, sebagai berikut:

## 2. Faktor pendukung

- a. Ustadz/ustadzah yang kompeten dan bersedia untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak.
- b. Adanya media pendukung.
- c. Motivasi santri.
- d. Dukungan masyarakat.

## 3. Faktor penghambat

Kurangnya sarana prasarana yang mendukung sarana beribadah dan ruang kelas yang kurang memadai.

Faktor penghambat yaitu belum adanya mushola dan masih kekurangan ruang kelas yang sudah dirintis oleh kepala madrasah sebelumnya saat ini tengah dilanjutkan programnya dengan cara menghimpun dana sukarela dan mencari donatur yang sekiranya dapat membantu mempercepat terselesainya pembangunan Mushola.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban melalui pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Penanaman nilai-nilai akhlak santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dilaksanakan melalui kegiatan sholat ashar berjamaah dan mendengarkan tausiah atau siraman rohani tentang pentingnya menuntut ilmu dan mempunyai akhlak yang baik, kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama sebelum masuk ke kelas yang dipimpin langsung oleh kepala MDTA Tarbiyatul Athfal, dimana santri menjadi lebih giat didalam belajar dan selalu diingatkan untuk selalu melakukan kebaikan yang diajarkan oleh Rosulullah SAW, sehingga menjadi santri yang mempunyai akhlak mulia dan dapat dipraktekkan dalam



kehidupan sehari-hari. Penulis menganalisis bagaimana pananaman nilai-nilai akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Kedisiplinan

1) Berdoa bersama sebelum masuk kelas

Berdoa bersama di halaman kelas sebelum masuk kelas dan memberi nasehat bagi santri dengan dipimpin oleh kepala madrasah di halaman kelas sudah rutin dilaksanakan sejak berdirinya madrasah.

2) Sholat ashar berjamaah

MDTA Tarbiyatul Athfal telah menerapkan sholat ashar berjamaah yang dilaksanakan di ruang kantor guru dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu jam istirahat 15.20 menit, karena belum memiliki sarana ibadah untuk menunjang kegiatan tersebut. Namun demikian pada saat ini MADIN sedang merintis pendirian mushola di lingkungan MADIN. Shalat berjamaah yang dilaksanakan yaitu shalat ashar, diikuti oleh santri dan ustadz/ustadzah MDTA Tarbiyatul Athfal. Shalat berjamaah merupakan ibadah sunnah muakkadah yang sangat dianjurkan agama islam. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan akhlak atau keberagaman pada diri seseorang khususnya bagi santri MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban.

3) Berpakaian seragam MADIN

Hal ini dilakukan setiap berangkat ke MADIN diwajibkan memakai seragam yaitu atas putih bawah hitam atau atas putih bawah hijau karena mempunyai dua seragam, bagi santri yang tidak memakai

seragam dari pengurus MADIN menyuruh pulang untuk memakai seragam MADIN, ini demi menanamkan nilai kedisiplinan dan adab yang baik pada santri.

- 4) Santri diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan ustadz/ustadzah, dan berjabat tangan.

Hal ini dilakukan setiap hari saat ustadz / ustadzah berpapasan dengan santri di lokasi MADIN atau diluar MADIN maka santri tampak memberi salam dan mencium punggung tangan. Dialog yang ditunjukkan oleh santri dan ustadz/ustadzah juga mencerminkan sikap sopan santun dan menghormati ustadz/ustadzah. Santri tidak bersifat kasar dengan kata-kata yang tidak sopan kepada ustadz/ustadzah.

#### b. Nilai Kebersihan

Nilai kebersihan sangat ditekankan di MDTA Tarbiyatul Athfal, mulai dari kebersihan halaman MADIN, ruang kelas, ruang guru, dan ruang WC. Hal ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sehingga santri yang mempunyai jadwal piket berangkat lebih awal dari santri yang lain. Selain santri, ustadz/ustadzah juga diberi jadwal piket dan harus berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzah yang lain.

#### c. Nilai kesopanan terhadap ucapan dan perbuatan

- 1) Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain

Tampak santri yang akan memasuki ruangan kantor dan saat itu ustadz/ustadzah sedang berada di kantor santri tersebut meminta izin dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam Setelah ustadz/ustadzah mempersilahkan masuk, santri tersebut baru masuk ke

ruang ustadz/ustadzah. Begitu juga pada saat ditunjuk ustadz/ustadzah untuk mengantarkan buku/kitab, sebelum masuk santri mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu dan baru masuk ruangan setelah dipersilahkan.

2) Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.

Hal ini tampak sekali, pada kegiatan pembelajaran ada santri yang meminjam penghapus santri tersebut meminjam dengan sopan dan mengembalikannya sehingga tidak muncul pertengkaran karena ada santri yang merasa terganggu.

d. Nilai Persaudaraan

Nilai persaudaraan yang di tanamkan di MDTA Tarbiyatul Athfal selalu diingatkan oleh ustadz/ustadzah dalam segala kegiatan di MADIN yaitu ketika jadwal piket harus saling tolong menolong , meminjamkan alat tulis pada santri yang tidak membawa, dan menjenguk teman yang sakit. Hal ini akan menjadikan persaudaraan antara santri semakin erat dan akan selalu teringat kebaikannya walaupun sudah keluar dari MADIN.

e. Nilai Sosial

1) Kegiatan mengumpulkan zakat fitrah

Pengurus MADIN mengadakan kegiatan mengumpulkan zakat fitrah dan membagikannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu MADIN juga membantu keluarga yang terkena musibah yang terjadi dilingkungan MADIN misal ada keluarga dari santri yang sakit atau meninggal dunia, dari pihak MADIN akan memberikan sumbangan sebagai wujud kepedulian sosial.

2) Setiap hari minggu melaksanakan kegiatan infak

Kegiatan infak sudah di laksanakan. Hasil infak di kumpulkan oleh bendahara kelas kemudian dikumpulkan ke bendahara MADIN, adapun infak tersebut bersifat tergantung kemampuan santri tidak disebutkan nilai nominalnya. Hasil dari infak ini digunakan untuk pembangunan gedung lantai dua yang sedang dibangun dan pembuatan mushola di lokasi MADIN.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan dengan judul “ Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes ” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diberikan kesimpulan:

Penanaman nilai-nilai akhlak di MDTA Tarbiyatul Athfal Taraban diantaranya: Pengajian atau tausiah di halaman kelas sebelum pembelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, masing-masing santri dihimbau mengumpulkan infak di hari minggu jumlahnya sukarela, setiap pergantian jam pelajaran santri memberi salam pada ustadz/ustadzah, memberikan kesempatan pada semua santri untuk melakukan ibadah, santri diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan ustadz/ustadzah di lingkungan atau di luar MADIN, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, santri dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruangan orang lain, meminta izin, dan sebagainya, pengajian rutin pada acara akhirussanah satu tahun sekali untuk membekali para santri tentang pengetahuan keagamaan dan maknanya diselipi dengan nasehat sebagai hikmah dari perayaan tersebut, dan membagikan zakat.

#### **B. Saran-saran.**

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes ” dan di ambil dari kesimpulan tersebut di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kepada Kepala MADIN

- a. Pertemuan atau rapat dengan para wali santri lebih di intensifkan.
- b. Peningkatan kualitas MADIN, baik dari segi para ustadz/ustadzah, sarana dan prasarana yang mendukung demi tercapainya program penanaman nilai nilai akhlak.
- c. Kerja sama antar masyarakat sekitar lebih ditingkatkan.

2. Kepada Ustadz/Ustadzah

- a. Lebih ditingkatkan koordinasi antar ustadz/ustadzah agar dalam kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak, santri lebih intensif.
- b. Meningkatkan kretatifitas dan efektivitas dalam meningkatkan kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak melalui media dan metode yang terbaru.

3. Kepada Wali Santri

Adanya saling kerjasama antar pihak MADIN agar dalam program penanaman nilai-nilai akhlak saling berkesinambungan satu sama lain, dan wali santri tidak hanya menyerahkan beban tugas anak didik pada para ustadz saja, melainkan wali santri juga bertanggung jawab yang paling utama dalam pengembangan dan pembentukan akhlak dari anaknya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat hidayah serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat merampungkan

penyusunan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari akan banyaknya kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini, semua itu karena keterbatasan penulis yang harus diakui dan tentunya dengan kebesaran hati dan lapang dada saya meminta maaf, dan untuk itu saya terbuka dalam hal kritik dan saran yang membangun motivasi diri saya demi perbaikan menuju kearah kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti pribadi, masyarakat luas serta khususnya bagi MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Amien.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak atas dukungan dan masukan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan, kekhilafan, dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian yang dapat penulis paparkan dalam penulisan ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca lainnya, Amien.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta.
- Diraktorat Jendral Pendidikan depertemen Agama Republik Indonesia.2009. *Akhlak*, Jakarta Kemenag RI.
- Daradjat, Zakiyah .1994. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Fanani Zainal , *Penataran pengasuh Pengajian Anak-anak (P3A)*, Grendeng, Purwokerto.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, jakarta,:Salemba Humanika.
- Jurnal Pondok Pesantren.2016. "*Mihrab Komunikasi Dalam Berwacana*", Jakarta: Depertemen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesanteren Depag RI.
- Kanwil Kemenag Jateng. 2015. *Panduan Kurikulum TKA/TPQ*, Semarang,
- Mulyadi, Masan Alfat. 1994. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas Dua*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan agama islam Depertemen Agama RI.
- M. Solihin dan M.Rosyid Anwar. 2015. *Akhlak Taswuf*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- M. Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nur, Edy Yusuf . 2013.. *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta: SUKA-Pres.
- Nata, Abudin. 2006. *Akhlak Tasawuf* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penulisan Skripsi. STAIN Purwokerto, Purwokerto : STAIN Press.
- Sa'adudin, Imam Abdul mukmin . 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ubhiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : penerbit CV. Pustaka setia.
- Umar Bin Achmad Baraja. 1992. *Bimbingan Akhlak bagi Putra Putri anda* (Terjemah Akhlak Lil Baniin) Jilid I, Jakarta: Pustaka Amani.



- Umar Bin Achmad Baraja. 1992. *Bimbingan Akhlak bagi Putra Putri anda* (Terjemah Akhlak Lil Baniin) Jilid II, Jakarta: Pustaka Amani.
- Umar, Jahja. 2006. *Jurnal Pondok Pesantren"Mihrab Komunikasi Dalam Berwacana"*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesanteren Depag RI.
- V.Wiratna Sujarweni. 2014 *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Wahya, dkk. 2013. *Tim Penulis Kamus Besar bahasa Indonesia*. Bandung: Kawan Pustaka.

